SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM MENULIS *JUMLAH* BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE

OLEH:

NURUL ARIFAH
NIM 2120203888204026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM MENULIS *JUMLAH* BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE

OLEH:

NURUL ARIFAH
NIM: 2120203888204026

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare
Nama Mahasiswa	: Nurul Arifah
NIM	: 2120203888204026
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah B-3483/ln.39/FTAR.01/PP.00.09/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama	: Dr. Herdah, M.Pd.	(.....)
NIP	: 19611203 199903 2 001	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare
Nama Mahasiswa	: Nurul Arifah
NIM	: 2120203888204026
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.22/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
Tanggal Kelulusan	: 07 Januari 2026

Disetujui Oleh:

Dr. Herdah, M.Pd.	Ketua	(.....)
Dr. Firman, M.Pd.	Anggota	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	Anggota	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

iv

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. dan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. berkat bimbingannya, taufik dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd.) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Lukman Ahmad dan Ibunda Jariah yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa batas sepanjang perjalanan hidup penulis, terutama dalam menyelesaikan studi ini. Keikhlasan, pengorbanan, dan dorongan yang tiada henti dari mereka menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis.

Penulis juga menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari Bunda Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing utama penulis atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memastikan bahwa pendidikan di IAIN Parepare berjalan dengan lancar dan para mahasiswa mendapatkan pendidikan yang baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam memastikan mahasiswanya memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) atas segala dedikasi dalam membantu mahasiswa dalam program dengan memberikan bimbingan, motivasi dan membuat mahasiswa bersemangat dalam belajar.
4. Penguji Skripsi bapak Dr. Firman, M.Pd. dan bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Para staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi arahan dan bantuan dalam hal mengurus administrasi.
7. Kepala MTs Al-Mustaqim Parepare yang telah berkontribusi dan berkolaborasi dengan baik saat penelitian.
8. Saudara dan teman seperjuangan penulis Indar Putri Lestari dan Zahra Nurkarima yang telah memberikan begitu banyak inspirasi, motivasi, bantuan, dan alur pemikiran masing-masing.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Oktober 2025
28 Rabi'ul Akhir 1447
Penulis

Nurul Arifah
NIM. 2120203888204026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurul Arifah
NIM	: 2120203888204026
Tempat/Tgl Lahir	: Balikpapan, 29 September 2000
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Oktober 2025
28 Rabi'ul Akhir 1447

Penulis

Nurul Arifah
NIM. 2120203888204026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

NURUL ARIFAH. *Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menulis Jumlah Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Mustaqim Parepare* (Dibimbing oleh Ibu Herdah)

Kesalahan morfologi dalam menulis jumlah bahasa Arab merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan morfologi dalam menulis jumlah bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, dan (2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan morfologi tersebut dalam penulisan jumlah bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII dan guru mata pelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes tulis, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kesalahan berbahasa **(***error analysis***)** yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan tahapan identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan, analisis penyebab kesalahan, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang dilakukan peserta didik dalam menulis jumlah bahasa Arab meliputi kesalahan dalam pembentukan kata kerja (*fi'il*), penggunaan kata benda (*isim*), kesesuaian jumlah (*mufrad*, *mutsanna*, dan *jamak*), serta ketidaktepatan penggunaan mudzakkar dan mu'annats. Adapun faktor penyebab kesalahan tersebut antara lain kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kaidah morfologi bahasa Arab, pengaruh bahasa ibu, keterbatasan kosakata, serta kurangnya latihan menulis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembelajaran morfologi yang lebih terarah agar peserta didik mampu menulis jumlah bahasa Arab secara tepat sesuai kaidah.

Kata kunci: kesalahan morfologi, menulis jumlah, bahasa Arab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI..... xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan Penelitian..... 5
D. Kegunaan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Penelitian Relevan 7
B. Tinjauan Teori 11
1. Analisis Kesalahan Berbahasa 11
2. Morfologi Dalam Bahasa Arab 15
3. Menulis *Jumlah* Bahasa Arab 20
C. Tinjauan Konseptual..... 26
D. Kerangka Pikir..... 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 31
C. Fokus Penelitian 31

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis Data dan Sumber Data 31
F. Uji Keabsahan Data..... 35
G. Teknis Analisis Data..... 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 40
1. Jenis Kesalahan Morfologi dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab..... 40
2. Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Morfologi pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Mustaqim Parepare 46
B. Pembahasan Deskripsi Data 50
1. Kesalahan Morfologi Peserta Didik dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab 50
2. Faktor Penyebab Kesalahan Morfologi dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab ... 55
BAB V PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN V
BIODATA PENULIS XXVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	11
2.2	Jenis-Jenis Kesalahan Morfologi	20
4.1	Kesalahan Tulisan Peserta Didik	41
4.2	Jenis Kesalahan Morfologi dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab	44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

NO. GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Kerangaka Pikir	30
4.3	Diagram Kesalahan Morfologi	47

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

NO. LAMPIRAN	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	VII
2.	Surat Permohonan/Rekomendasi Izin Penelitian	VIII
3.	Surat Izin Penelitian	IX
4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	X
5.	Surat Pernyataan Wawancara	XI
6.	Instrumen Penelitian	XIV
7.	Dokumentasi	XIX
8.	Daftar Hadir Peserta Didik	XXII
9.	Struktur Organisasi Sekolah	XXIII
10.	Biodata penulis	XXIV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiriatas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	a	A
اِ	*Kasrah*	i	I
اُ	*Dammah*	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَْ	*fathah*dan*yá’*	a	a dan i
وَْ	*fathah*dan *wau*	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

*Maddah*atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا | ـَى	*fathah*dan*alif* dan *yá'*	ā	a dan garis di atas
ـِيْ	*kasrah*dan*yá'*	î	i dan garis di atas
ـُوْ	*Dammah*dan*wau*	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : *qîla*

يَمُوْتُ : *yamûtu*

4. *Tā'Marbutah*

Transliterasi untuk*tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah*yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbŭtah*yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatuljannah*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilahatau al-madīnatulfāḍilah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang anda) yang diberi tanda*syaddah.*

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِّمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf*kasrah*(ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال*(alif lam ma'arifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh :

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan*asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan*az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُوْنَ : *ta’muruna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari*al-Qur’ān),* alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīẓilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah*(الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِيْنُ اللهِ : *Dīnullah* بِاللهِ : *Billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh :

هُم فى رَ حْمَةِ اللهِ: *Hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital *(All Caps),* dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	*subḥānahūwata'āla*
saw.	:	*ṣhallallāhu 'alaihiwasallam*
a.s.	:	*'alaihi al-sallām*
H	:	Hijrah
M	:	Masehi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafattahun

QS …./….: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/…, ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحه

بدون مكان = دم

صلى الله علية وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terj. : terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah sering mengalami berbagai hambatan, khususnya dalam aspek penguasaan morfologi.[1] Pentingnya penguasaan morfologi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Karena, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur kata dan bagaimana perubahan bentuk kata dapat mempengaruhi makna. Ini sangat berguna untuk membaca Al-Qur'an, berkomunikasi dengan tepat. Karena itu penguasaan morfologi menjadi fondasi utama untuk memahami struktur bahasa Arab secara tepat dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta berbicara dengan baik.

Secara etimologis, istilah *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti "bentuk" dan *logi* yang berarti "ilmu". Dengan demikian, morfologi secara harfiah diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bentuk. Dalam ranah linguistik, morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang meneliti struktur dan variasi bentuk kata, proses pembentukannya, serta bagaimana perubahan tersebut memengaruhi makna dalam kalimat.[2]

Kesalahan dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, dapat terjadi di berbagai tingkatan linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan morfologi meliputi kesalahan penggunaan afiks, penghilangan unsur gramatikal, penggantian bentuk dasar yang tidak tepat, serta peluluhan bunyi yang seharusnya tidak terjadi. Dalam konteks bahasa Arab, kesalahan ini sering kali

[1] Syaipuddin Ritonga, "Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* , no. 2 (2023): 378–95.

[2] Saida Gani and Berti Arsyad, "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)," *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* , no. 1 (2019): 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berakar pada kurangnya pemahaman terhadap pola morfologis dasar (wazan), struktur kata kerja, dan perubahan kata berdasarkan fungsi dalam kalimat.[3]

Kesalahan morfologi yang sering ditemukan mencakup kesalahan dalam penggunaan pola kata (wazan), konjugasi kata kerja, serta kesalahan dalam mengenali bentuk jamak. Misalnya, siswa sering salah mengidentifikasi pola *fi'il madhi* (kata kerja lampau) dan *fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang/akan datang), yang menyebabkan makna teks menjadi tidak akurat. *Fi'il madhi* digunakan untuk menyatakan perbuatan yang telah selesai di masa lalu, sementara *fi'il mudhari'* digunakan untuk menyatakan perbuatan yang sedang berlangsung atau akan terjadi di masa depan. Kesalahan dalam membedakan kedua bentuk ini dapat mengakibatkan pemahaman yang keliru terhadap konteks waktu dalam teks bahasa Arab.[4]

Faktor lain yang memengaruhi tingginya kesalahan morfologi adalah pendekatan pembelajaran yang kurang efektif. Metode pembelajaran yang cenderung berfokus pada hafalan tanpa pemahaman mendalam tentang struktur morfologi membuat peserta didik sulit mengaplikasikan konsep morfologi dalam menulis jumlah dalam bahasa Arab. Selain itu, minimnya latihan kontekstual dalam memahami morfologi memperburuk pemahaman mereka tentang struktur kata dalam bahasa.[5]

Bahasa Arab memerlukan kemampuan berpikir yang terlatih dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, untuk memahami serta memperoleh informasi dan pengetahuan. Aspek-aspek penting dalam bahasa Arab meliputi keterampilan menyimak (*maharatul istima'*), keterampilan berbicara (*maharatul*

[3] Silmy Hasya Behesyti Ai Suaidah, Septi Nurullaily, "Analisis Kesalahan Morofologi Soal Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran" 12, no. 2 (2024): 110–12.

[4] R.A Putri Rahmawati and Novita Rahmi, "Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Insya," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, no. 02 (2021): 243.

[5] Fikri Bahruddin et al., "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab Di Sekolah," *Sabda : Jurnal Sastra Dan Bahasa* (2024): 147–49.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kalam), keterampilan membaca (*maharatul qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*).[6]

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, kesalahan morfologi dalam penggunaan bentuk jumlah masih menjadi masalah yang cukup menonjol, baik di jenjang pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Beberapa hasil penelitian dalam negeri mengungkapkan bahwa kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh lemahnya pemahaman siswa terhadap aturan morfologi, serta adanya kecenderungan untuk memindahkan pola bahasa pertama (interferensi) ke dalam struktur bahasa Arab. Faktor lain yang memperburuk kondisi ini adalah penggunaan bahan ajar yang kurang relevan secara konteks, serta terbatasnya latihan menulis yang diberikan kepada siswa.[7]

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak tahap awal pendidikan. Keterampilan ini memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam membangun pengetahuan, serta menjadi prasyarat utama untuk menguasai kemampuan menyampaikan informasi dan mentransfer ilmu kepada orang lain. Kemampuan menulis juga dibutuhkan oleh peserta didik untuk memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya.[8]

Menulis sering dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling menantang, karena berada pada tahap tertinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas pelaksanaannya yang menuntut

---

[6] Darwati Nalole, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Maharah Al-Kalam*) Melalui Metode *Muhadtsah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2018): 129–45.

[7] Marni Avita. Yayil Kholisatul Makrufah Sari, "Faktor Kesalahan Menulis Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur," *Ad-Dhuha*, no. 1 (2021): 45–49.

[8] Nur Laily Zubaidah, "Implementasi Metode Pembelajaran *Imla'* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidyatullah Jomblang, (skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Ponorogo, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perhatian khusus dari pendidik yang kompeten dalam bidang bahasa, serta dari pihak yang terlibat dalam perancangan kurikulum. Penguasaan keterampilan menulis hanya dapat dicapai melalui latihan yang konsisten dan pemahaman terhadap konsep-konsep tertentu. Oleh karena itu, meskipun peserta didik mampu menulis, kurangnya keseimbangan dalam latihan dapat menyebabkan lemahnya kemampuan menulis mereka.

Kesalahan dalam menulis perlu mendapatkan perhatian khusus dari baik peserta didik maupun guru. Masalah ini seharusnya menjadi fokus utama bagi para pendidik. Oleh sebab itu, pengenalan terhadap kaidah imlā' sangat penting diberikan kepada siswa sejak dini, dimulai dari jenjang menengah, agar dapat menjadi landasan dalam menghindari kesalahan menulis dan dikuasai dengan lebih baik di jenjang yang lebih tinggi.[9]

Penelitian ini memiliki kesenjangan karena sebagian besar kajian sebelumnya hanya membahas kesalahan berbahasa Arab secara umum, khususnya dalam aspek tata bahasa (*nahwu*), tanpa memberikan perhatian khusus terhadap kesalahan morfologi jumlah seperti *mufrad* (tunggal), *mutsanna* (dua), dan *jamak* (banyak). Selain itu, kajian mengenai kesalahan morfologi jumlah masih jarang dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, terutama pada peserta didik kelas VIII. Penelitian terdahulu juga belum banyak yang menggunakan pendekatan analisis kesalahan secara sistematis, serta belum mengkaji kesalahan ini dalam konteks lokal satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa peserta didik masih banyak melakukan kesalahan dalam menulis *jumlah* bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Analisis kesalahan morfologi dalam Menulis *jumlah* bahasa Arab

[9] Aspahani, "Analisis Kesalahan *Imla'*dan *Nahwu* Pada *Insya'aroby* Dan Merancang Model Pembelajaran *Insya'* yang Sesuai Untuk Pondok Pesantren Al Kautsar Al Gontory Aikmel Lombok Timur" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab; Mataram, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada peserta didik kelas VIII MTs pesantren Al-Mustaqim Parepare". Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami kesulitan dalam aspek morfologi saat menulis teks bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan morfologi apa saja yang sering dilakukan oleh peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Mustaqim dalam menulis *jumlah* bahasa Arab?
2. Apa saja faktor-faktor kesalahan morfologi yang terjadi pada peserta didik dalam menulis *jumlah* bahasa Arab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi jenis kesalahan morfologi yang sering dilakukan oleh peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Mustaqim dalam menulis *jumlah* bahasa Arab
2. Mengetahui faktor-faktor kesalahan morfologi yang terjadi pada peserta didik dalam menulis *jumlah* bahasa Arab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori linguistik, khususnya dalam bidang morfologi bahasa Arab. Dan memberikan wawasan tentang kesalahan morfologi yang di lakukan peserta didik dalam menulis jumlah dalam bahasa Arab.
    b. Menjadi dasar atau referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kesalahan morfologi atau aspek lainnya dalam bahasa Arab, seperti sintaksis, semantik, atau fonologi.
    c. Memperluas literatur dan pemahaman kemampuan menulis jumlah bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab.
2. Secara Praktis
    a. Memberikan informasi atau masukan yang bermanfat bagi guru mengenai apa saja kesalahan morfologi yang sering dilakukan siswa dalam memteks bahasa Arab. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran pada pembelajaran bahasa Arab.
    b. Memberikan informasi atau masukan yang bermanfaat bagi siswa untuk memperbaiki cara menulis jumlah dalam bahasa Arab.
    c. Memberikan bahan acuan pada pengembangan kurikulum atau strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam megatasi kesalahan morfologi dalam menulis jumlah dalam bahasa Arab.
    d. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan bahasa Arab pada tingkat sekolah menengah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan berfungsi untuk mengetahui berbagai literatur hasil penelitian yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya plagiasi dalam penulisan karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat diantaranya:

Dinda Alfitasari tahun 2019 dengan judul "Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla Kelas VII D I Mts Ma'arif Nu 1 Sumbang Banyumas. Dalam hasil penelitiannya, ditemukan bahwa siswa sering melakukan tiga jenis kesalahan utama, yakni kesalahan dalam penambahan dan pengurangan huruf, kesalahan dalam menuliskan huruf hijaiyyah yang memiliki kemiripan bunyi (seperti antara huruf ث dengan ت), serta kesalahan dalam penulisan harakat yang menyebabkan perubahan makna kata. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor, di antaranya adalah perbedaan sistem tulisan Arab dan Latin, kurangnya latihan menulis yang diberikan kepada siswa, perbedaan latar belakang pendidikan, serta keterbatasan perhatian terhadap keterampilan menulis dibandingkan membaca dalam kegiatan belajar. [10]

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kesalahan dalam menulis bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya dalam fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menekankan kesalahan dalam aspek tulisan (penyalinan melalui dikte) secara umum dalam konteks pembelajaran *imlā'*,

[10] Dinda Alfitasari, "Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran *Imla* Kelas VII DI MTs Ma'arif Nu 1 Sumbang Banyumas (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: Purwokerto, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedangkan penelitian ini lebih spesifik menyoroti kesalahan dalam aspek morfologi, khususnya dalam hal penggunaan jumlah apakah kata yang digunakan sudah sesuai dengan bentuk mufrad (tunggal), mutsanna (dua), atau jamak (banyak).

R.A Putri Rahmawati, Novita Rahmi pada tahun 2021 dengan judul penelitian "Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Insya". menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah 30 peserta didk kelas VIII MTs Darul A'mal Metro. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan morfologi dalam tulisan insya' siswa, seperti kesalahan dalam penggunaan mudzakkar dan muannats, fi'il madhi dan fi'il mudhari, serta penulisan huruf hamzah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan terjadi akibat kurangnya pemahaman kaidah bahasa Arab, minimnya latihan, dan rendahnya keterlibatan guru dalam mengoreksi kesalahan siswa.[11] Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada kesalahan ketika menulis jumlah dalam bahasa Arab.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini Keduanya sama-sama membahas kesalahan morfologi dan menggunakan pendekatan kualitatif pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Rahmawati dan Rahmi menyoroti kesalahan pada bentuk kata dalam insya' secara umum, sedangkan judul yang Anda ajukan lebih spesifik membahas kesalahan dalam penulisan jumlah (kalimat) seperti jumlah ismiyyah dan fi'liyyah.

Vivia Salma Azzahro, Melani Candra Fransiska Adiluhung, Lisma Meilia Wijayanti pada tahun 2024 dengan judul "Kesalahan Morfologi Pada pembelajaran Tarjamah" menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, serta teknik simak dan catat terhadap hasil terjemahan santri kelas 6B Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 18 kesalahan morfologi, yang mencakup kesalahan

[11] R.A Putri Rahmawati and Novita Rahmi, "Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Insya," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, no. 02 (2021): 243.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penambahan dan pengurangan huruf, kesalahan harakat yang tidak sesuai kaidah nahwu dan shorof, kesalahan susunan kalimat terkait mudzakkar dan muannats, serta kesalahan dalam pemilihan kosakata.[12]

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam hal pendekatan kualitatif dan fokus pada kesalahan morfologi dalam pembelajaran bahasa Arab Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian terdahulu berfokus pada kesalahan dalam penerjemahan kalimat, sementara penelitian yang sekarang menitikberatkan pada kesalahan dalam menulis *jumlah* atau struktur kalimat Arab seperti *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinda Alfitasari	Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla Kelas VII D I Mts Ma'arif Nu 1 Sumbang Banyumas	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas kesalahan dalam menulis bahasa Arab.	Penelitian sebelumnya menekankan kesalahan dalam aspek (penyalinan dikte) secara umum dalam konteks pembelajaran *imlā'* sedangkan penelitin ini lebih spesifik menyoroti kesalahan

[12] Vivia Salma Azzahro et al., "Kesalahan Morfologi Arab Pada Pembelajaran Tarjamah," *Journal of Conflict and Social Class (JCSC)* 1, no. 1 (2024): 87–99.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

				dalam aspek morfologi khususnya dalam hal penggunaan jumlah apakah kata yang digunakan sudah sesuai dengan bentuk *mufrad* (tunggal), *mutsanna* (dua), atau *jama'* (banyak).
2.	R.A Putri Rahmawati.	Analisis Kesalahan Morfologi dalam Insya	Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu membahas analisis kesalahan dalam insya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab.
3.	Vivia Salma Azzahro dkk	Kesalahan Morfologi Dalam Pembelajaran Tarjamah	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam hal pendekatan	Penelitian terdahulu berfokus pada kesalahan dalam penerjemahan kalimat, sementara penelitian yang sekarang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			kualitatif dan fokus pada kesalahan morfologi dalam pembelajaran bahasa Arab	menitikberatkan pada kesalahan dalam menulis *jumlah* atau struktur kalimat Arab seperti *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*.

B. Tinjauan Teori

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah proses yang bertujuan untuk meneliti kesalahan yang dilakukan oleh seseorang saat mempelajari bahasa tertentu, baik itu bahasa ibu maupun bahasa asing. Dalam proses belajar bahasa, seseorang harus melalui latihan berulang kali dan melakukan koreksi terhadap kesalahan yang terjadi. Kesalahan dalam berbahasa adalah hal yang wajar dalam pembelajaran, karena melalui perbaikan dan latihan, seseorang dapat menguasai bahasa dengan lebih baik.[13]

Kajian analisis kesalahan berbahasa mulai berkembang pada awal dekade 1970-an dan menjadi salah satu bagian dari pendekatan analisis kontrastif. Dalam pelaksanaannya, analisis ini dilakukan melalui tiga tahap pokok yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang muncul yaitu:[14]

1. Identifikasi Kesalahan

[13] Nurkholis Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018).

[14] Haniah Haniah, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): 23–34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tahap identifikasi kesalahan bertujuan untuk mengenali serta menentukan bagian-bagian bahasa yang menyimpang dari kaidah yang berlaku. Pada tahap ini, peneliti menelusuri bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang tidak sesuai aturan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua.

2. Desakripsi Kesalahan

   Pada tahap ini, kesalahan yang telah ditemukan dianalisis secara lebih mendalam dengan mengklasifikasikan bentuk penyimpangan yang muncul. Penyimpangan tersebut meliputi penghilangan unsur bahasa (*omission*), pemilihan bentuk yang tidak tepat (*selection*), kesalahan susunan (*misordering*), serta kekeliruan dalam penempatan unsur bahasa (*misplacement*).

3. Penafsiran Kesalahan

   Tahap ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan. Selain itu, dilakukan pula perbaikan terhadap bentuk bahasa yang keliru disertai penjelasan mengenai penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Menurut Corder, analisis kesalahan berbahasa memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi teoritis dan fungsi praktis. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Tarigan, yang menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa memiliki tujuan teoritis sekaligus aplikatif. Secara umum, analisis ini baik oleh guru maupun peneliti berperan dalam mengidentifikasi jenis kesalahan serta faktor penyebabnya. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menyesuaikan metode atau teknik pengajaran, serta menjadi dasar dalam perencanaan proses pembelajaran bahasa yang lebih efektif.[15]

[15] Anyes Lathifatul Insaniyah and Umi Yurika Nur Kumala, "Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran *Imla*`," *TADRIS AL-ARABIYAT*: *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, no. 1 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kesalahan dalam berbahasa merupakan fenomena yang melekat dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Kesalahan ini bisa dialami oleh semua kalangan, termasuk orang dewasa yang sudah mahir dalam bahasa tersebut, anak-anak, maupun pembelajar asing yang sedang mempelajari suatu bahasa. Meski demikian, tipe dan frekuensi kesalahan pada anak-anak dan pembelajar asing berbeda dibandingkan dengan orang dewasa yang sudah menguasai bahasanya.[16]

Analisis kesalahan berbahasa memiliki banyak manfaat, terutama dalam upaya pembinaan bahasa. Keuntungan yang dapat diperoleh dari analisis ini terbagi menjadi manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis, analisis kesalahan berbahasa membantu memperbaiki kesalahan bahasa yang dilakukan oleh pelajar, serta memberikan panduan kepada guru untuk menjelaskan jenis-jenis kesalahan tersebut. Sementara itu, secara teoritis, analisis ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang proses pemerolehan bahasa, baik dalam penguasaan bahasa ibu maupun bahasa kedua, sehingga dapat menjadi dasar yang lebih kuat untuk memahami perkembangan bahasa anak atau pelajar.[17]

Kesalahan berbahasa dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: *lapses***,** *error*, dan *mistake***.** *Lapses* terjadi ketika pelajar mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat karena berpindah metode untuk menggabungkan elemen-elemen bahasa. *Error* adalah kesalahan yang timbul akibat pelanggaran terhadap aturan atau kaidah bahasa yang berlaku. Sedangkan *mistake* merupakan kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam memilih kata atau ungkapan sesuai konteks

[16] Reni Supriani and Ida Rahmadani Siregar, "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa," *Edukasi Kultura*,(2012), 67–76.

[17] Masfi Sya'fiatul Ummah, Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Dalam *Maharah Qira'ah* Pada Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado 11, no. 1 (2019): 1–14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tertentu. Analisis kesalahan berbahasa Arab memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pendidik.

Menurut Dulay, Burt, dan Krashen (1982), kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori:

1. Omission (penghilangan): unsur yang seharusnya ada dihilangkan, seperti harakat atau tanda fi'il.
2. Addition (penambahan): unsur yang tidak diperlukan justru ditambahkan, misalnya menambahkan huruf atau harakat yang salah.
3. Misinformation (kesalahan bentuk): pemilihan bentuk kata yang salah, seperti penggunaan fi'il madhi untuk konteks sekarang.
4. Misordering (susunan tidak tepat): kesalahan dalam urutan kata atau unsur dalam struktur jumlah ismiyyah atau fi'liyyah.

Dengan analisis ini, pendidik dapat lebih fokus pada materi yang relevan untuk membantu pelajar meminimalkan kesalahan yang sering terjadi. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, kesalahan dapat dikelompokkan menjadi dua: kesalahan dalam keterampilan bahasa dan aspek linguistik. Kesalahan dalam keterampilan bahasa mencakup kegiatan seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Sementara itu, kesalahan dalam aspek linguistik mencakup kesalahan pada struktur kalimat, tata bunyi, dan tata bentuk kata.[18]

[18] R.A Putri Rahmawati and Novita Rahmi, "Analisis Kesalahan Morfologi Dalam *Insya'*," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, no. 02 (2021): 243.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Morfologi Dalam Bahasa Arab

a. Pengertian Morfologi

Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana kata dibentuk. Morfem adalah satuan terkecil dalam kata yang memiliki makna, seperti akar kata, awalan, atau akhiran. Pemahaman morfologi berarti kita dapat menganalisis kata dengan memecahnya menjadi bagian-bagian terkecil tersebut untuk memahami maknanya.[19]

Morfologi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah ilmu sharf dan merupakan salah satu cabang utama dalam linguistik Arab. Kajian ini berfokus pada struktur kata, proses pembentukan kata baru, dan perubahan bentuk kata untuk memenuhi aturan gramatikal tertentu. Morfologi mempelajari bentuk kata (*tasrif*) dan pola gramatikalnya untuk memahami akar kata (asal) serta perubahan bentuk kata yang terjadi. *Sharf* berfokus pada aspek berikut:

1. Akar Kata (Jidhr): Sebagian besar kata Arab dibangun dari akar tiga huruf (triliteral) atau empat huruf (quadriliteral), seperti akar *k-t-b* yang membentuk kata seperti *kitab* (buku), *kataba* (menulis), dan *maktabah* (perpustakaan).
2. Pola (Wazan): Pola-pola seperti *fa'ala* (فَعَلَ), *maf'ul* (مفعول), atau *fa'il* (فاعل) mengatur bagaimana akar kata diubah untuk menghasilkan kata benda, kata kerja, atau bentuk lainnya.[20]

[19] Redab Al-Janaideh et al., "Morphology and Reading Skills in Arabic-Speaking Syrian Refugee Children," *Reading Research Quarterly* 58, no. 3 (2023):.

[20] Lailatul Zuhriyah, Ahmad Sholihuddin, et al., eds., "Proses Afiksasi Morfologi *Ism* (Nomina) Dalam Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaAraban*, no. 2 (2018): 292–313.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Morfologi juga didefinisikan juga sebagai “ilmu yang memberikan aturan bagaimana kata-kata dibentuk dari akar kata untuk mencerminkan fungsi dan makna tertentu dalam kalimat.[21] Secara etimologis, istilah "morfologi" berasal dari kata "morf" yang berarti bentuk dan "logi" yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, secara harfiah, morfologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bentuk. Dalam konteks linguistik, morfologi merujuk pada cabang ilmu bahasa yang mempelajari bentuk kata, proses perubahan bentuk tersebut, serta pengaruh perubahan itu terhadap makna atau arti kata.[22]

Dalam bahasa Arab, morfologi sangat penting karena kata-kata dalam bahasa Arab sering kali dibentuk melalui pola tertentu yang disebut wazan (وزن), yang melibatkan perubahan bentuk kata dasar untuk menghasilkan kata yang memiliki makna gramatikal tertentu, seperti fi'il (kata kerja), isim (kata benda), dan sifat (kata sifat). Misalnya, kata dasar *kataba* (كتب) yang berarti "menulis" bisa berubah menjadi *kātib* (كاتب) yang berarti "penulis", atau *maktūb* (مكتوب) yang berarti "tertulis", melalui proses morfologis tersebut. Morfologi dalam bahasa Arab mencakup:

1. Derivasi (pembentukan kata baru dari kata dasar melalui afiks atau perubahan bentuk).
2. Infleksi (perubahan bentuk kata untuk menunjukkan tense, jumlah, jenis kelamin, dll.).[23]

---

[21] Mohammed M Ali et al., “Novel Approach in Multilingual and Mixed English-Arabic Test Collection,” *International Journal of Computing Science and Mathematics* 11, no. 3 (2020).

[22] Saida Gani and Berti Arsyad, “Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik),” *`A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2019): 6.

[23] Bagiya, “Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Indonesia,” *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)* 1, no. 1 (2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam kajian ini, bentuk nyata yang tampak disebut morf, sedangkan bentuk abstraknya dikenal sebagai morfem. Konsep ini serupa dengan fon dan fonem dalam fonologi, tetapi jika fon dan fonem terkait dengan bunyi, morf dan morfem berfokus pada bentuk kata.[24] Nurhayati dan Siti Mulyani mengungkapkan bahwa morfologi merupakan ilmu yang mempelajari kata serta proses perubahan yang terjadi pada kata tersebut. Berdasarkan berbagai definisi morfologi, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang membahas secara mendalam tentang pembentukan dan perubahan kata. Kajian ini meliputi analisis terhadap kata-kata serta komponen terkecil yang menyusunnya, yaitu morfem.

Kajian morfologi dilakukan setelah mempelajari fonologi secara mendalam, karena pemahaman tentang fonologi menjadi dasar untuk analisis morfologi. Morfologi membahas struktur dan perubahan kata, sedangkan fonologi berfokus pada studi tentang bunyi-bunyi dalam bahasa sebagai elemen dasar pembentukan kata. Dengan demikian, fonologi menjadi langkah awal sebelum melangkah ke kajian lanjutan tentang bentuk dan struktur kata dalam morfologi.[25] Pentingnya kajian morfologi dalam bahasa Arab mencakup :

1. Memahami Struktur Bahasa: Dengan mempelajari sharf, penutur bahasa dapat mengenali pola dasar bahasa Arab yang kaya akan derivasi.
2. Aplikasi dalam Pendidikan Bahasa Arab: Sharf membantu siswa memahami pola kata kerja, kata benda, dan variasi bentuk lainnya.
3. Analisis klasik dan modern: Sharaf digunakan dalam memahami teks Al-Qur'an, Hadits, serta teks-teks literatur Arab lainnya.

[24] Siti Aisyah Chalik. Analisis Linguistik dalam Bahasa Arab Al-Qur'an. (Makassar: Alauddin University Press. 2011), h. 16.

[25] Suhardi. Pengantar Linguistik Umum. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Kesalahan Morfologi Dalam Menulis Jumlah Dalam Bahasa Arab

Kesalahan Morfologi adalah Kesalahan morfologi dalam pembelajaran bahasa Arab merujuk pada ketidaktepatan penggunaan maupun perubahan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi (*sharaf*) bahasa Arab. Kesalahan ini mencakup pembentukan kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), penggunaan bentuk jamak, penentuan jenis kelamin gramatikal (*mudzakkar* dan *mu'annats*), serta konjugasi kata kerja berdasarkan waktu dan subjek. Kondisi tersebut umumnya terjadi ketika peserta didik belum mampu menerapkan aturan *sharaf* secara tepat dalam proses pembentukan dan penggunaan bentuk kata bahasa Arab.

Kesalahan morfologi yang dilakukan oleh siswa dalam menulis bahasa Arab tidak hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan tata bahasa, tetapi juga dapat dijelaskan melalui teori-teori pemerolehan bahasa kedua. Teori-teori ini membantu menjelaskan mengapa siswa membuat kesalahan tertentu.

1. Teori Interlanguage

   Teori *interlanguage* oleh Selinker (1972) menjelaskan bahwa siswa yang belajar bahasa kedua membentuk sistem bahasa campuran yang belum sesuai dengan bahasa target. Ini terjadi karena mereka masih dalam proses belajar, sehingga menghasilkan bentuk bahasa yang tidak sepenuhnya benar.

2. Teori Transfer Bahasa

   Menurut Lado (1957)**,** siswa sering menerapkan aturan dari bahasa ibu (seperti bahasa Indonesia) ke bahasa Arab. Bila aturan itu tidak cocok, akan terjadi kesalahan. Ini disebut transfer negatif. Karena dalam bahasa Indonesia tidak ada perubahan kata berdasarkan jumlah, siswa sering salah saat menulis bentuk mutsanna (dua) atau jamak (banyak) dalam bahasa Arab.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2. 2 Jenis-Jenis Kesalahan Morfologi

NO	JENIS KESALAHAN	DESKRIPSI KESALAHAN
1.	Pembentukan Kata (*sharaf*)	Kesalahan ini terjadi ketika penulis salah membentuk kata berdasarkan akar **(**جذر**)** dan wazan **(**pola**)**, atau keliru memilih bentuk isim, fi'il, atau masdar.
2.	Afiksasi	Dalam bahasa Arab, afiksasi berupa penambahan huruf (awalan, sisipan, akhiran) pada *fi'il* atau *isim* untuk membentuk makna gramatikal tertentu. Kesalahan terjadi ketika huruf tambahan tidak tepat atau bentuk *fi'il* salah.
3.	Kata Ganti (*dhamir*)	Kesalahan ini terjadi ketika *ḍhamīr* **(**kata ganti**)** tidak sesuai dengan jenis kelamin **(***mudzakkar–mu'annats***)**, jumlah, atau orang.
4.	Infleksi dan Penggunaan *Isim* dan *Fi'il*	Kesalahan ini berkaitan dengan perubahan bentuk kata **(***infleksi***)** sesuai dengan waktu, jumlah,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		dan jenis, serta ketidaktepatan memilih *isim* atau *fi'il* dalam struktur kalimat.[26]

3. Menulis *Jumlah* Bahasa Arab

1. Hakikat Menulis

Menulis adalah sarana untuk menuangkan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan, baik dengan bahasa yang sederhana maupun rumit. Keterampilan ini penting dalam menjaga, menyebarluaskan, serta mengembangkan informasi dan ilmu pengetahuan. Jika teori, pengetahuan, atau gagasan tidak didokumentasikan secara tertulis, maka akan mudah terlupakan, karena daya ingat manusia memiliki keterbatasan dalam menyimpan informasi.[27]

2. Pengertian keterampilan menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan utama yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran bahasa. Keterampilan ini berperan penting sebagai sarana untuk menyampaikan serta mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan, kemampuan menulis termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca.[28]

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan formal, keterampilan menulis merupakan aspek yang dilatih secara berkelanjutan. Proses latihan ini dimulai dari tahap paling dasar, seperti menulis huruf, kata, dan menyusun

[26] Alfan Putra, "Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Penulisan Akademik Bahasa Arab Oleh Mahasiswa Indonesia," *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 8, no. 1 (2025): 41–63.

[27] Insaniyah and Nur Kumala, "Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran *Imla*`."

[28] Munawarah Munawarah and Zulkiflih Zulkiflih, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab," *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kalimat, hingga tahap yang lebih kompleks seperti menulis paragraf atau karangan bebas. Keterampilan menulis dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah maharah al-kitabah.[29] Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan gagasan, mulai dari hal-hal yang sederhana seperti menulis kata-kata hingga ke tingkat yang lebih kompleks seperti menyusun karangan.[30]

Keterampilan menulis membutuhkan proses yang panjang serta latihan yang konsisten agar dapat dikuasai dengan baik. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk mendorong siswa agar mampu menuangkan gagasan mereka secara tertulis dengan leluasa. Kemampuan menulis siswa menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan belajar mereka, sehingga pembelajaran menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.[31]

Menurut ‘Ulyan, aspek-aspek dalam *maharah al-kitabah* meliputi *al-qawaid* (tata bahasa nahwu dan sharf), *imla’* (ejaan), dan *khat* (tulisan tangan). Sementara itu, unsur-unsur dalam keterampilan menulis mencakup *al-kalimah* (kata sebagai unit terkecil dari kalimat atau unsur dasar penyusun kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang membentuk makna atau terdiri dari kata yang memiliki keterkaitan), *al-fakrah* (paragraf), dan *uslub* (gaya bahasa atau cara penyampaian).[32]

[29] Ahmad Rathomi, “*Maharah Kitabah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Tarbiya Islamica* 8, no. 1 (2020): 1–8.

[30] Acep Hermawan, “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,” 2013.

[31] Andi Agussalim et al., “Menemu-Kenali Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Tugas Akhir Mahasiswa,” *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 1 (2023): 45–55.

[32] Fuad Mahmud Ahmad, “Ulyan, Al-Maharah Al-Lughawiyah, Mahiyatuha Wa Turuqu Tadrisuha,” *Riyadh: Darul Muslim*, 1992.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat menyeluruh dan bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan. Setidaknya terdapat tiga komponen utama yang terlibat dalam kegiatan menulis, yaitu:[33]

1. Kemampuan dalam bahasa tulis, mencakup penguasaan kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan aspek lainnya.
2. Pemahaman terhadap isi tulisan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas.
3. Pengetahuan mengenai berbagai jenis tulisan, yaitu kemampuan menyusun isi dengan bahasa tulis secara tepat agar membentuk karya tulis yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerpen, buku, dan sebagainya.

Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis, proses pembelajaran umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yakni menulis terkontrol, menulis terbimbing, dan menulis bebas. Ketiga kategori tersebut disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan dan kemandirian peserta didik dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis. Menulis terkontrol ditempatkan sebagai tahap awal karena pada fase ini peserta didik masih sangat bergantung pada arahan, contoh, serta struktur yang disediakan oleh pendidik.

Selanjutnya, menulis terbimbing berperan sebagai tahap peralihan yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan ide dengan bimbingan yang terbatas. Adapun menulis bebas berada pada tahap akhir pembelajaran, di mana peserta didik telah memiliki kemampuan yang lebih matang untuk menuangkan pemikiran, pengalaman, dan pendapat secara mandiri tanpa ketergantungan pada panduan yang ketat.

1) Menulis Terkontrol merupakan tahap awal dalam proses menulis, di mana kegiatan menulis masih memerlukan bimbingan atau arahan dari guru. Pada

[33] Munawarah and Zulkiflih, "Pembelajaran Keterampilan Menulis *(Maharah Al-Kitabah*) Dalam Bahasa Arab," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22–34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fase ini, peran guru lebih menonjol dibandingkan dengan peran siswa dalam aktivitas pembelajaran.

2) Menulis terbimbing (muwajjah) adalah keterampilan menulis yang dilakukan dengan bantuan panduan tertentu, yang biasanya dilengkapi dengan rangsangan seperti gambar, pertanyaan, kosakata, atau kalimat petunjuk untuk memudahkan proses penulisan.
3) Menulis bebas (hurr) adalah kegiatan menulis yang dilakukan dengan mengekspresikan ide atau gagasan secara tertulis tanpa batasan atau panduan tertentu.

3. Tujuan Dan Manfaat Keterampilan Menulis

Tujuan dan manfaat keterampilan menulis (مهارة الكتابة) dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting, terutama karena menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis).

A. Tujuan Keterampilan Menulis

Menurut Mahmud Kamil An-Naqah (1985: 235), tujuan pembelajaran menulis dalam bahasa Arab memungkinkan siswa untuk mempelajari hal-hal berikut:[34]

a) Menulis huruf-huruf Arab serta memahami keterkaitan antara bentuk huruf dan bunyinya.
b) Menulis kalimat dalam bahasa Arab baik dengan huruf-huruf yang terpisah maupun yang bersambung, serta memahami perbedaan bentuk huruf saat berada di awal, tengah, atau akhir kata.
c) Menguasai teknik penulisan bahasa Arab dengan cara yang tepat dan jelas.
d) Mampu menyalin tulisan kaligrafi atau mempelajari berbagai potongan tulisan, karena keduanya lebih mudah untuk dikuasai.
e) Terampil menulis dari arah kanan ke kiri sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

[34] Agussalim et al., "Menemu-Kenali Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Tugas Akhir Mahasiswa."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

f) Mengetahui tanda baca dalam bahasa Arab serta cara penggunaannya yang benar.

g) Memahami prinsip dasar imla' dan mengenal berbagai unsur dalam sistem penulisan bahasa Arab.

h) Mampu menuangkan ide-ide ke dalam bentuk kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dan tepat.

i) Mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk kalimat yang tepat dengan pemilihan kata yang sesuai, termasuk dalam hal perubahan bentuk kata atau struktur makna, seperti *mufrad*, *mutsanna*, *jama'*, *mudzakar*, *muannats*, *idhafah*, dan lainnya.

j) Menyusun ide-ide secara tertulis dengan menerapkan tata bahasa Arab yang benar.

k) Menggunakan gaya bahasa yang selaras dengan topik atau gagasan yang ingin disampaikan.

l) Kecepatan dalam menulis mencerminkan kemampuan seseorang dalam berbahasa secara benar, tepat, jelas, dan penuh ekspresi.

B. Manfaat Keterampilan Menulis

Menurut Komadi (2011), menulis dalam bahasa meningkatkan beberapa aspek penting:

a) Memperkuat Penguasaan Bahasa

Latihan menulis meningkatkan penguasaan kosakata, struktur, dan ejaan sehingga menambah akurasi bahasa.

b) Mengasah Keterampilan Berfikir

Menulis bukan sekadar menulis; tetapi melibatkan pemikiran kritis dan ekspresi idiosinkratik siswa.

c) Meningkatkan Disiplin Berbahasa

Menulis yang tuntas memerlukan kecermatan terhadap tata bahasa dan ejaan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d) Sebagai Alat Evaluasi

Hasil tulisan siswa menjadi bahan bagi guru untuk menilai pemahamannya secara komprehensif.

e) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Saat siswa mampu menulis dengan baik dan sesuai kaidah, mereka akan lebih percaya diri menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi tertulis.[35]

4. Pengertian Jumlah Dalam Bahasa Arab

C. Definisi Jumlah

Dalam tata bahasa Arab, istilah "jumlah" (الجملة) secara istilah mengacu pada susunan kata yang terdiri dari dua unsur atau lebih yang saling berkaitan dan membentuk makna yang lengkap. Dengan kata lain, jumlah merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dalam komunikasi karena sudah mencukupi syarat makna. Para ahli nahwu klasik sepakat bahwa jumlah minimal terdiri dari dua kata, yaitu bisa berupa fi'il (kata kerja) dan fa'il (pelaku), atau bisa juga berupa mubtada' (subjek) dan khabar (predikat).[36]

Secara bahasa (etimologis), جملة berasal dari kata kerja جَمَعَ – يَجْمَعُ - جَمْعًا yang bermakna “menggabungkan” atau “menghimpun.” Oleh karena itu, secara bahasa, jumlah berarti sesuatu yang tersusun atau terhimpun dari beberapa unsur. Dalam konteks gramatika Arab (*nahwu*), *jumlah* merupakan susunan dua kata atau lebih yang memiliki keterkaitan struktur dan menghasilkan makna utuh, serta dapat diterima oleh akal dan konteks pembicaraan.[37]

---

[35] Zakiah Mardiah Nasution et al., “Urgensi Mahāratul Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 153–63.

[36] Ahmed Mohammed Saleh Alduais, “Simple Sentence Structure of Standard Arabic Language and Standard English Language: A Contrastive Study,” *International Journal of Linguistics* 4, no. 4 (2012): 500.

[37] Muhammad Rifki, “Analisis Jumlah Ismiyah Dan Fi’liyah Dalam Bahasa Arab Serta Relevansinya Pada Kajian Tugas Rasul Sebagai Mu’allim,” *Ad-Dhuha* 5, No. 1 (2024): 28–34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jumlah dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu *jumlah ismiyyah* (الجملة الاسمية) dan *jumlah fi'liyah* (الجملة الفعلية). [38]

a. *Jumlah ismiyah* adalah kalimat yang diawali oleh *isim* (kata benda atau kata ganti nama) dan umumnya menjelaskan kondisi, sifat, atau keadaan tanpa menyebutkan kegiatan langsung. Dalam struktur gramatis, jumlah ismiyah terdiri atas dua elemen utama:
   - *Mubtada'* (المبتدأ): kata yang menjadi subjek atau topik pembicaraan,
   - *Khabar* (الخبر): informasi yang menjelaskan atau menegaskan sesuatu Stentang *mubtada'*.

b. *Jumlah fi'liyah* adalah kalimat yang diawali oleh *fi'il* (kata kerja), biasanya menyatakan sebuah tindakan, aktivitas, atau peristiwa. Unsur dasarnya meliputi:
   - *Fi'il* (الفعل): kata kerja yang menyatakan aksi,
   - *Fa'il* (الفاعل): pelaku atau subjek yang melakukan aksi,
   - (Opsional) *Maf'ul bih* (المفعول به): objek jika kata kerjanya memerlukan objek (*fi'il muta'addi*).

C. Tinjauan Konseptual

Untuk mencegah munculnya perbedaan pemahaman terhadap judul penelitian, perlu disusun definisi operasional yang jelas dan terarah. Definisi ini berfungsi sebagai penjelas batasan istilah serta konsep yang digunakan dalam penelitian, sehingga maksud dan cakupan kajian dapat dipahami secara tepat. Oleh karena itu, uraian mengenai definisi operasional berikut disajikan secara sistematis guna memberikan penjelasan yang komprehensif kepada pembaca. Adapun definisi rinciannya sebagai berikut:

[38] Rifki.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Analisis

Analisis adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh individu dalam suatu kegiatan, baik itu dalam penggunaan bahasa, keterampilan, atau tugas lainnya. Dalam konteks pembelajaran bahasa, analisis bertujuan untuk memahami jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi oleh peserta didik, penyebabnya, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Kesalahan Morfologi

Kesalahan Morfologi adalah Kesalahan morfologi dalam pembelajaran bahasa Arab merujuk pada ketidaktepatan penggunaan maupun perubahan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi (*sharaf*) bahasa Arab. Kesalahan ini mencakup pembentukan kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), penggunaan bentuk jamak, penentuan jenis kelamin gramatikal (*mudzakkar* dan *mu'annats*), serta konjugasi kata kerja berdasarkan waktu dan subjek. Kondisi tersebut umumnya terjadi ketika peserta didik belum mampu menerapkan aturan *sharaf* secara tepat dalam proses pembentukan dan penggunaan bentuk kata bahasa Arab.

Kesalahan morfologi dalam pemebelajaran bahasa Arab sering dialami oleh peserta didik karena perbedaan sistem bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Kurangnya pemahaman terhadap kaidah *Sharaf* dan Latihan yang terbatas dapat menyebabkan kesalahan penulisan maupun pengucapan kata. Oleh karena itu penguasaan morfologi bahasa Arab sangat penting agar peserta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didikdapat membentuk kata dengan benar dan menyampaikan makna secara tepat dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

3) Menulis *Jumlah* Bahasa Arab

Menulis kalimat dalam bahasa Arab merupakan keterampilan bahasa yang mencakup kemampuan menyusun kata-kata secara sistematis dan sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*) untuk membentuk satuan makna yang utuh dan dapat dipahami. Kalimat yang baik harus mematuhi aturan gramatikal dan memberikan informasi yang lengkap. Dalam bahasa Arab, kalimat (الجملة) adalah rangkaian kata yang tersusun dan mengandung makna sempurna. Kalimat tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan hubungan antarunsur secara gramatikal, seperti subjek, predikat, objek, atau keterangan.

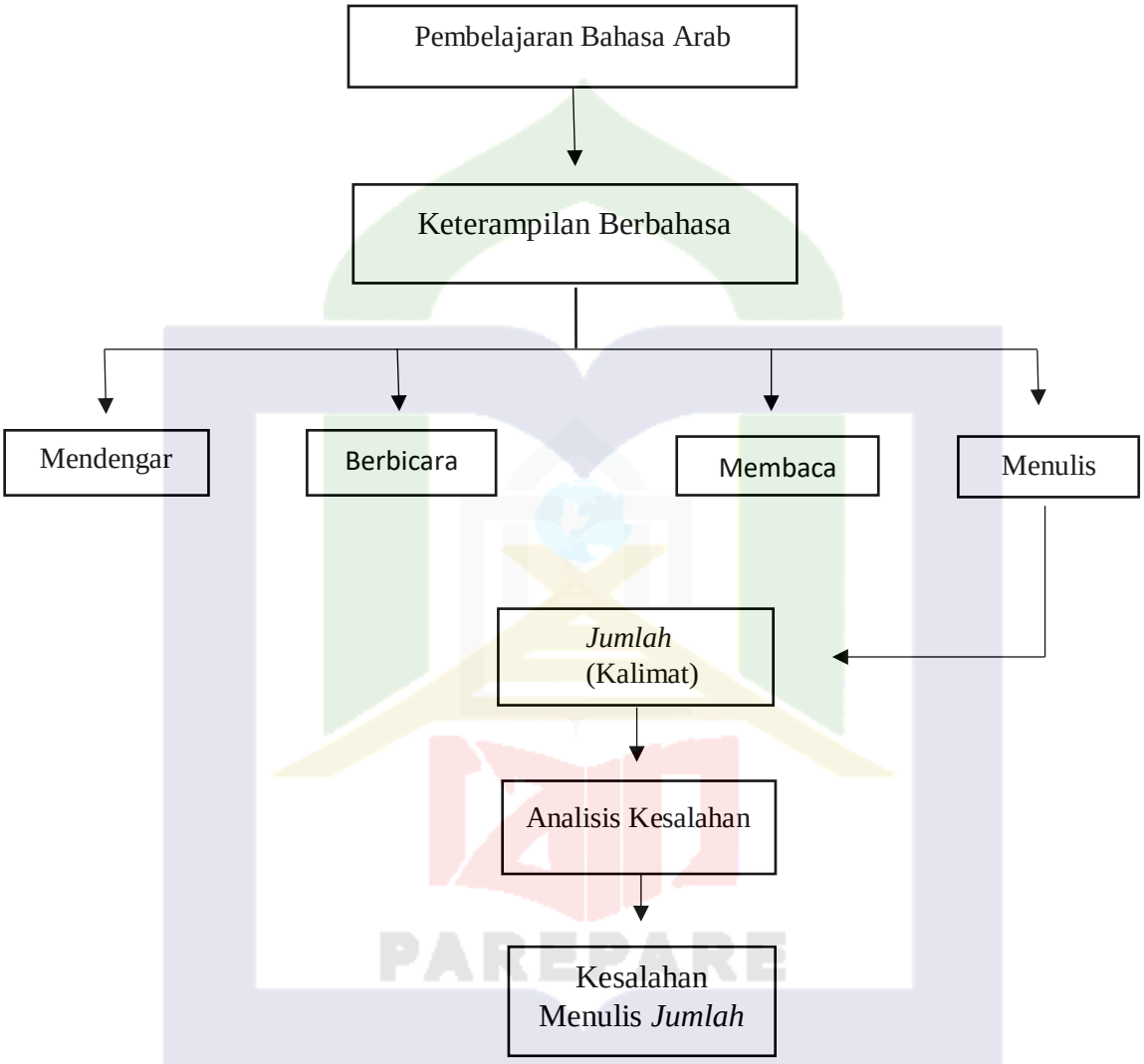
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran konsep yang disusun untuk menjelaskan bagaimana teori-teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang dianggap penting dalam suatu permasalahan, sehingga kerangka tersebut dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai arah penelitian serta alasan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih sebagai fokus utama penelitian.[39]

[39] Annita Sari et al., "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian" (CV Angkasa Pelangi, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai landasan analisisnya. Metode yang digunakan berupa penelitian lapangan (field research), yaitu suatu bentuk penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dan informasi secara langsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penelitian lapangan, peneliti terlibat secara langsung dengan objek kajian, yakni siswa kelas VII MTs di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Fokus penelitian diarahkan pada pengkajian kesalahan morfologi yang muncul dalam kegiatan menulis jumlah berbahasa Arab. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam guna mendukung pembahasan serta pencapaian tujuan penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara sistematis, dengan fokus pada pengumpulan data langsung dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif, yang kemudian disusun dalam bentuk laporan dan uraian.[40] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu para siswa. Sementara itu, tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah untuk menyajikan gambaran secara sistematis berdasarkan fakta dan data yang ditemukan dari permasalahan yang diteliti.[41]

[40] Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

[41] Samsu Samsu, "*Metode Penelitian:*(*Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*)" (Pusaka Jambi, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut belum pernah menjadi objek kajian dengan fokus penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sehingga diharapkan dapat memberikan temuan yang baru dan relevan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Alasan memilih lokasi penelitian di sekolah ini dikarenakan memiliki data dan informasi serta karakteristik yang relevan digunakan dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menjadi inti atau perhatian utama pada pembahasan Analisis Kesalahan Morfologi dalam menulis *Jumlah* Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren A-Mustaqim Parepare, dengan melibatkan guru dan peserta didik.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memanfaatkan sejumlah komponen yang berfungsi sebagai sumber data penelitian. Data yang diperlukan mencakup dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua kategori data tersebut diperoleh melalui sumber-sumber tertentu yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian. Jenis data ini bersifat aktual karena dikumpulkan secara langsung di lapangan dan belum pernah diolah atau dipublikasikan sebelumnya.[42] Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui hasil tulisan peserta didik kelas VIII MTs Al-Mustaqim Parepare sebagai sumber utama informasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui pihak perantara, seperti individu lain maupun berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian.[43] Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dengan guru bahasa Arab dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat guna memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa **tes** tulis dan wawancara. Peserta didik diminta untuk mengerjakan tes tulis dengan menuliskan jawaban sesuai dengan soal yang diberikan. Selain itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan dalam kegiatan menulis kalimat bahasa Arab.

---

[42] *Nazar Naamy, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*," Mataram: Pusat Penelitian Dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram 184 (2019).

[43] *Hardani et Al., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitaif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting karena menjadi bagian inti dalam kegiatan penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai teknik pengumpulan data, peneliti berisiko menghasilkan data yang tidak sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan.[44] Dalam rangka memperoleh data lapangan yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian, digunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. Tes Menulis

Tes menulis merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data berupa hasil tulisan peserta didik dalam bentuk kalaimat Bahasa Arab. Melalui tes ini, peserta didik beberapa kalimat Bahasa Arab. Tes menulis ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan peserta didik dalam menggunkan bentuk kata Bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan aspek morfologi.

Data yang diperoleh dari tes menulis berupa kalaimat Bahasa Arab hasil tulisan peserta didik yang kemudian dianalisis untuk mengindentifikasi kesalahan morfologi. Tes menulis ini tidak digunakan untuk penilaian hasil belajar, melainkan sebagai sumber data utama dalam penelitian yang dianalisis secara deskriptif kualitatif.

b. Observasi

Observasi memegang peranan yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik ini, peneliti dapat melakukan pencatatan serta refleksi secara sistematis terhadap aktivitas dan pola interaksi yang dilakukan oleh subjek penelitian. Setiap fenomena yang teramati, baik yang bersifat visual

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 224.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun verbal, dapat didokumentasikan secara cermat selama relevan dengan fokus dan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian.[45]

Dengan demikian, observasi dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui kegiatan pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Penerapan metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi di lapangan, dengan cara hadir langsung di lokasi penelitian, terlibat dalam kegiatan yang berlangsung, serta mendokumentasikan setiap peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian.

c. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi lisan yang berlangsung dalam suasana percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian sebagai sumber data utama. Keberhasilan metode wawancara sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam mengelola pertanyaan, menggali informasi secara mendalam, serta mencatat dan menafsirkan setiap jawaban yang diberikan oleh responden secara cermat dan objektif.[46]

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen berupa daftar pertanyaan yang akan digunakan selama proses wawancara. Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran

[45] Farida Nugrahmi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Solo: Cakra Books, 2014), h. 147.

[46] Abdussamad Zuchri, "*Metode Penelitian Kualitatif*," Syakir MediaPress, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahasa Arab serta siswi kelas VIII MTs yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman atas peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau lembaga tertentu. Penggunaan studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap terhadap penerapan metode observasi dan wawancara. Keabsahan hasil penelitian akan semakin kuat apabila didukung oleh bukti-bukti dokumenter yang relevan. Oleh karena itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data yang bersumber dari unsur non-manusia, seperti arsip tertulis dan berbagai bentuk rekaman.[47]

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengambilan gambar selama proses penelitian berlangsung serta perekaman hasil wawancara dengan para informan. Penggunaan dokumentasi tersebut bertujuan untuk memperkuat keabsahan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik verifikasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif atau

[47] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sumber. Triangulasi ini dapat diterapkan melalui beberapa cara, antara lain triangulasi sumber dan triangulasi terhadap data sekunder.[48]

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai strategi pengujian validitas. Sugiyono (2021:372) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau metode lain di luar data utama sebagai alat pembanding. Oleh karena itu, penerapan triangulasi bertujuan untuk memperkuat temuan penelitian melalui proses konfirmasi dan verifikasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari beragam teknik pengumpulan maupun sumber informasi yang berbeda.[49]

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menilai keabsahan data dengan menerapkan beragam metode atau teknik pengumpulan informasi terhadap satu sumber data yang sama, sehingga data yang diperoleh dapat saling menguatkan dan meningkatkan tingkat kepercayaannya. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan tes tulis dan wawancara terhadap sumber data yang sama. Tes tulis digunakan untuk memperoleh data utama berupa hasil tulisan peserta didik dalam menulis *jumlah* atau kalimat bahasa Arab yang kemudian dianalisis untuk

[48]Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," J*urnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

[49] Sugiyono Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*," Bandung: Cv. Alfabeta, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan morfologi. Wawancara digunakan sebagai teknik pendukung untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari peserta didik, guru bahasa Arab**,** dan dokumen pembelajaran, tetapi tetap berkaitan dengan fokus kajian yang sama.[50] Data dari peserta didik berupa hasil tes tulis, sedangkan data dari guru dan dokumen pembelajaran digunakan untuk memperkuat serta memverifikasi temuan penelitian. Penerapan kedua bentuk triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan yang meliputi proses menelaah, menghimpun, dan menata data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, hasil observasi lapangan, serta dokumentasi. Tahapan ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik, melakukan sintesis, serta menyusunnya ke dalam pola yang bermakna. Selanjutnya, peneliti menyeleksi informasi yang dianggap relevan untuk dikaji lebih lanjut dan merumuskan kesimpulan, sehingga hasil analisis dapat dipahami dengan mudah baik oleh peneliti maupun pihak lain.[51]

---

[50] Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya 58 (2019).

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 335

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kesalahan berbahasa **(***error analysis***)** yang bersifat deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan kesalahan morfologi yang terdapat dalam tulisan peserta didik. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: [52]

1. Identifikasi Kesalahan

   Mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang muncul dalam hasil tulisan peserta didik pada tes menulis jumlah atau kalimat bahasa Arab.
2. Klasifikasi Kesalahan

   Kesalahan yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Pengelompokan kesalahan morfologi dilakukan, antara lain, ke dalam kesalahan afiksasi, infleksi, derivasi, bentuk jamak, dan kesalahan konjugasi kata kerja. Selain itu, kesalahan juga dikategorikan berdasarkan bentuk penyimpangannya, seperti *omission*, *addition*, *misformation*, dan *misordering*.
3. Analisis Penyebab Kesalahan

   menganalisis setiap jenis kesalahan untuk mengetahui pola kesalahan yang dominan serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan morfologi. Analisis ini diperkuat dengan data hasil wawancara peserta didik.

[52] Rod Ellis, "Second Language Acquisition," *The United States: Oxford* 98 (1997): 37.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Penarikan Kesimpulan

Menyajikan bentuk bahasa yang sesuai dengan kaidah morfologi (ṣarf) bahasa Arab sebagai pembanding serta merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.[53]

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil temuan yang bersifat baru dan belum pernah diungkapkan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa uraian atau penjelasan mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar, kemudian menjadi lebih jelas setelah dilakukan kajian secara mendalam. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat, pola interaksi, perumusan hipotesis, maupun pengembangan teori baru yang relevan dengan fokus penelitian.

[53] Abdul Fattah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*," 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

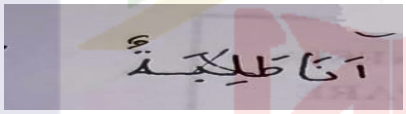
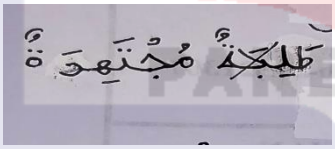
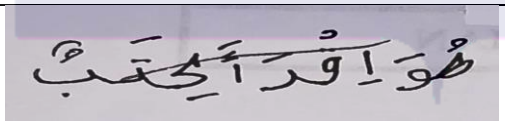
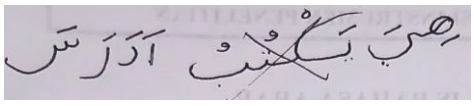
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

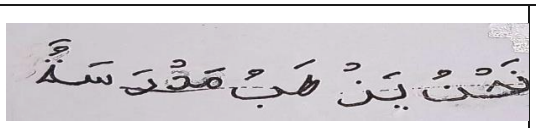
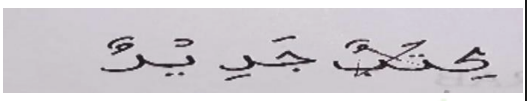
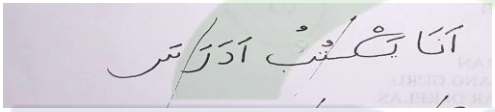
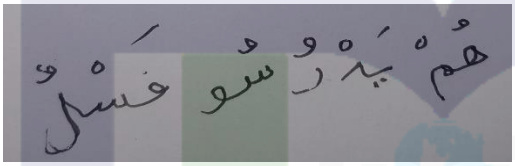
1. Jenis Kesalahan Morfologi dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab

Berdasarkan hasil analisis terhadap tulisan peserta didik kelas VIII MTs Al-Mustaqim, ditemukan bahwa kesalahan morfologi masih cukup dominan dalam penyusunan jumlah (kalimat). Data diperoleh melalui tes tulis, analisis hasil tes, dan observasi kelas. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis dan diklasifikasikan sesuai aspek yang telah ditentukan, yaitu kesalahan pada fi'il, huruf/kosakata, isim, dan dhamir. Adapun beberapa contoh kesalahan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 kesalahan tulisan peserta didik

No	Tulisan peserta didik	kesalahan	Kalimat yang benar
1.		*Isim* (gender *muannats*)	أَنَا طَالِبَةٌ
2.		*Isim* (bentuk kata)	الطَّالِبَةُ مُجْتَهِدَةٌ
3.		*Isim* (*mufrad–jamak* dan *I'rāb*)	هُوَيَقْرَأُ الْكِتَابَ
4.		*Fi'il* (kesesuaian *fi'il-fa'il*), *Dhamir*, Huruf	هِيَ تَكْتُبُ الدَّرْسَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5.		*Fi'il* (kesesuaian subjek), Huruf	نَحْنُ نَذْهَبُ اِلَى الْمَدْرَسَةِ
6.		*Isim* (bentuk *jamak*)	الكِتَابُ جَدِيْدٌ
7.		Huruf / Kosakata (penulisan huruf)	المَسْجِدُ جَمِيْلٌ
8.		*Fi'il* (*fi'il – fa'il*), Huruf	أَنَا أَكْتُبُ الدَّرْسَ
9.		*Fi'il* (kesesuaian *fi'il-fa'il*), *Isim* (*mufrad-jamak*)	هُمْ يَدْرُسُونَ فِى الْفَصْلِ

Berdasarkan analisis terhadap tulisan peserta didik ditemukan empat kategori kesalahan yaitu:

1. Kesalahan dalam Penggunaan *Fi'il*

Kesalahan pada kata kerja (*fi'il*) umumnya terkait ketidaksesuaian *fi'il* dengan subjek (*fi'il-fa'il*) dan bentuk jamak. Contoh: هُمْ يَدْرُسُونَ → هُمْ يَدْرُسُو dan أَنَا يَكْتُبُ → أَنَا أَكْتُبُ. Kesalahan ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan menyesuaikan bentuk *fi'il* sesuai dengan jumlah dan jenis subjek.

2. Kesalahan dalam Penggunaan *Isim*

Kesalahan pada kata benda (isim) terlihat pada penggunaan gender, bentuk kata, dan bentuk mufrad–jamak. Contohnya, peserta didik menulis أَنَا طَلِبَتٌ, yang seharusnya أَنَا طَالِبَةٌ, menunjukkan ketidaktepatan penggunaan gender (muannats). Kesalahan bentuk kata juga muncul pada طَلِبَتٌ مُجْتَهِدَةٌ→الطَّالِبَةُ مُجْتَهِدَةٌ, dan ketidaksesuaian mufrad–jamak pada هُوَ يَقْرَأُ الْكِتَابَ → هُوَ يَقْرَأُ كِتَبٌ. Selain itu, kesalahan bentuk jamak juga terlihat pada الكِتَابُ جَدِيْدٌ → كِتَبٌ جَدِيْدٌ.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Kesalahan Huruf / Kosakata

Kesalahan pada huruf atau kosakata terlihat pada penulisan huruf yang hilang atau tertukar, misalnya المَسْجِدُ جَمِيْلٌ → مَسْجِدٌ جَمِلٌ. Selain itu, terdapat kesalahan huruf tambahan yang memengaruhi makna, seperti pada هِيَ تَكْتُبُ → هِيَ يَكْتُبُ اَدَّرْسَ الدَّرْسَ.

4. Kesalahan dalam Penggunaan *Dhamir*

Kesalahan pada kata ganti (dhamir) muncul ketika pronomina tidak sesuai dengan subjek kalimat, misalnya pada هِيَ يَكْتُبُ اَدَّرْسَ. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih kesulitan menyesuaikan kata ganti dengan fi'il yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis tabel, kesalahan yang paling banyak dilakukan peserta didik terdapat pada kategori fi'il dan isim, sedangkan kesalahan terkait huruf/kosakata dan dhamir relatif lebih rendah.

Untuk memperoleh gambaran yang proporsional mengenai jenis kesalahan morfologis yang dilakukan peserta didik, peneliti mengidentifikasi dan mencatat seluruh kesalahan yang muncul pada tulisan mereka. Setiap kesalahan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang telah ditetapkan, yaitu kesalahan penggunaan fi'il, huruf/kosakata, isim, dan dhamir. Setelah seluruh data terkumpul, jumlah kesalahan pada masing-masing kategori dibandingkan dengan total keseluruhan kesalahan. Hasil perbandingan tersebut disajikan dalam bentuk persentase agar terlihat dengan jelas kategori kesalahan yang paling dominan. Dengan cara ini, persentase pada tabel tidak hanya menunjukkan jumlah kesalahan, tetapi juga memberikan indikator nyata tentang kecenderungan kesalahan yang paling sering dilakukan peserta didik dalam penulisan jumlah bahasa Arab.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.2 kesalahan morfologi dalam menulis jumlah dalam bahasa Arab

Bentuk kesalahan	Jenis Kesalahan	Frekuensi	Persentase
Fi'il (kata kerja)	Kesesuaian *fi'il–fa'il*, bentuk jamak	45	45%
Isim (kata benda)	Mufrad–jamak, gender, bentuk kata	30	30%
Huruf / Kosakata	Penulisan huruf salah atau hilang, pemilihan kosakata tidak sesuai	20	20%
Dhamir (Kata Ganti)	Pemilihan kata ganti tidak sesuai subjek	5	5%
Total	-	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini melibatkan 20 Peserta didik kelas VIII MTs Al-Mustaqim Parepare. Setiap siswa diminta menulis 10 kalimat bahasa Arab sehingga total data yang dianalisis berjumlah 200 kalimat. Dari seluruh kalimat tersebut ditemukan 100 kesalahan morfologi. Jumlah ini merupakan gabungan dari empat jenis kesalahan, yaitu kesalahan fi'il, kesalahan huruf atau kosakata, kesalahan isim, dan kesalahan dhamir. Perincian kesalahan tersebut terdiri atas 45 kesalahan penggunaan fi'il, 30 kesalahan penggunaan isim, 20 kesalahan penggunaan huruf/kosakata, dan 5 kesalahan penggunaan dhamir, sehingga keseluruhan kesalahan berjumlah 100.

Persentase tiap jenis kesalahan dihitung sebagai berikut:

$$\text{presentase} = \frac{\text{JUMLAH KESALAHAN PADA KATEGORI}}{\text{TOTAL KESALAHAN}} \times 100\%$$

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil bahwa kesalahan penggunaan fi'il merupakan kategori yang paling dominan dengan persentase 45%. Kesalahan penggunaan isim menempati posisi kedua dengan persentase 30%. Kemudian kesalahan penggunaan huruf/kosakata 20%, dan yang paling sedikit adalah kesalahan penggunaan dhamir dengan persentase 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih sering melakukan kesalahan pada penggunaan fi'il dibandingkan dengan unsur morfologi lainnya.

a. Kesalahan Penggunaan *Fi'il*

Kesalahan berupa ketidaksesuaian *fi'il* dengan subjek dan penggunaan bentuk jamak yang tidak tepat mengindikasikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan *fi'il* dengan jumlah dan jenis subjek, baik pada *fi'il mudhari'* maupun *fi'il maḍhi*. Contohnya, kata أَنَا يَكْتُبُ seharusnya ditulis أَنَا أَكْتُبُ, sedangkan هُمْ يَدْرُسُو seharusnya menjadi يَدْرُسُونَ. Kesalahan ini tercatat sebanyak 45 kali dari total 100 kasus, menunjukkan bahwa kategori fi'il merupakan yang paling dominan.

b. Kesalahan Penggunaan *Isim*

Kesalahan yang terjadi dalam bentuk mufrad–jamak, gender (mudzakkar–muannats), dan bentuk kata memperlihatkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kata benda dengan jumlah, jenis kelamin, dan bentuk yang tepat. Contohnya, kata أَنَا طَالِبَتٌ seharusnya ditulis أَنَا طَالِبَةٌ untuk menyesuaikan dengan gender muannats, كِتَبٌ جَدِيْدٌ seharusnya menjadi الكِتَابُ جَدِيْدٌ agar sesuai dengan bentuk mufrad, serta طَالِبَتٌ مُجْتَهِدَةٌ seharusnya ditulis الطَّالِبَةُ مُجْتَهِدَةٌ untuk memperbaiki bentuk kata. Kesalahan ini terjadi sebanyak 30 kali dari total kasus yang dianalisis.

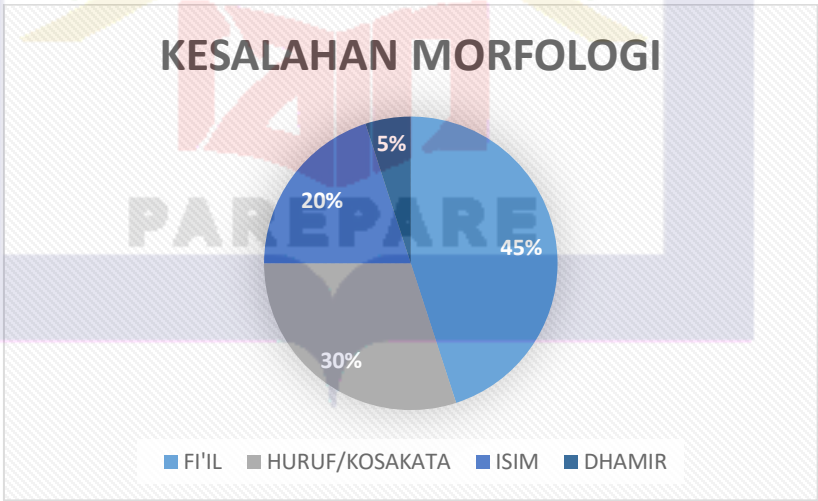
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Kesalahan Huruf / Kosakata

Kesalahan terkait huruf dan kosakata, seperti penulisan huruf yang hilang atau tertukar serta penggunaan kosakata yang tidak sesuai konteks, menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi kesulitan teknis dalam menulis bahasa Arab dengan tepat. Misalnya, kata مَسْجِدٌ جَمِلٌ seharusnya ditulis الْمَسْجِدُ جَمِيْلٌ, dan هِيَ يَكْتُبُ اَدَّرْسَ seharusnya menjadi هِيَ تَكْتُبُ الدَّرْسَ. Kesalahan semacam ini tercatat sebanyak 20 kali dari total kasus yang dianalisis.

d. Kesalahan Penggunaan *Dhamir*

Kesalahan dalam pemilihan dhamir, yaitu kata ganti yang tidak sesuai dengan subjek kalimat, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami penggunaan dasar pronomina, meskipun kesalahan masih terjadi terutama pada subjek yang kompleks atau ketika fi'il tidak sesuai. Contohnya, kalimat هِيَ يَكْتُبُ اَدَّرْسَ seharusnya ditulis هِيَ تَكْتُبُ الدَّرْسَ. Kesalahan ini tercatat sebanyak 5 kali dari total kasus yang dianalisis.



Gambar 4. 3 Diagram Pie Kesalahan Morfologi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil diagram menunjukkan bahwa kategori kesalahan *fi'il* menyumbang proporsi kesalahan terbesar, diikuti oleh kategori *isim*. Kesalahan terkait huruf dan kosakata juga memiliki kontribusi yang signifikan, sementara kesalahan pada dhamir tercatat paling rendah. Temuan ini menekankan pentingnya penekanan perbaikan pada kesesuaian *fi'il* dengan subjek serta pembentukan kata benda yang benar.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Morfologi pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Mustaqim Parepare

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan morfologi ketika menulis jumlah dalam bahasa arab. Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan morfologi pada peserta didik saat menulis kalimat dalam bahasa Arab dapat diketahui sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman Terhadap Kaidah Morfologi Bahasa Arab

Peserta didik masih kurang memahami aturan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab, khususnya ketika harus menyesuaikan *fi'il* dengan dhamir, keterangan waktu, dan jenis kelamin. Keterbatasan ini berdampak pada munculnya kesalahan dalam pemilihan bentuk kata serta dalam penyusunan kalimat yang sesuai dengan struktur bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, Bapak Sukri mengungkapkan:

> Banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk *fi'il mudhari'* dan *fi'il maḍhi*, terutama ketika harus menyesuaikannya dengan dhamir (kata ganti). Mereka cenderung lebih memperhatikan makna dari suatu kata dibandingkan dengan bentuk atau perubahan katanya.[54]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Aulia Putri yang menyatakan bahwa:

[54] Sukri, "Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab" *wawancara.* Parepare 13 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Terkadang saya kesulitan menentukan bentuk *fi'il* yang tepat karena variasinya banyak. Selain itu, saya sering menerapkan pola bahasa Indonesia saat menulis kalimat dalam bahasa Arab.[55]

Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, misalnya melalui latihan kontekstual, penggunaan tabel taṣrīf, serta penerapan metode yang menekankan perbedaan bentuk kata berdasarkan waktu, subjek, dan jenis kelamin. Strategi ini diharapkan dapat membantu peserta didik menginternalisasi kaidah bahasa Arab secara bertahap dan mengurangi kesalahan akibat transfer bahasa dari bahasa Indonesia.

2. Pengaruh Bahasa Ibu (Intefrensi Bahasa Indonesia)

Salah satu faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan dalam penerapan morfologi bahasa Arab adalah interferensi dari bahasa Indonesia. Dalam praktik menulis, peserta didik cenderung menerapkan pola dan struktur kalimat yang biasa digunakan dalam bahasa ibu mereka, sehingga bentuk kata dan susunan kalimat yang dihasilkan sering tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Hal ini terjadi karena kedua bahasa memiliki sistem tata bahasa, morfologi, dan aturan konstruksi kalimat yang berbeda secara fundamental, sehingga penyesuaian dari pola bahasa Indonesia ke bahasa Arab tidak berjalan secara otomatis dan menimbulkan kesalahan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, Bapak Sukri mengungkapkan:

> Peserta didik kerap menyusun kalimat Arab dengan pola yang mirip bahasa Indonesia, sehingga struktur kata dan bentuk *fi'il* yang digunakan tidak sesuai dengan aturan bahasa Arab. Oleh karena itu, mereka perlu dibiasakan untuk berpikir langsung dalam bahasa Arab agar penulisan kalimat lebih tepat.[56]

Kesulitan peserta didik tidak hanya pada kosakata, tetapi juga pada cara berpikir berbahasa. Mereka cenderung menerjemahkan langsung dari bahasa Indonesia, sehingga fi'il dan struktur kalimat sering tidak sesuai kaidah Arab. Oleh

[55] Aulia Putri, Peserta Didik Kelas VIII MTs, *wawancara.* Parepare 12 Agustus 2025
[56] Sukri, "Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab" *wawancara.* Parepare 13 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena itu, perlu dibiasakan berpikir dalam bahasa Arab melalui latihan menulis dan berbicara, sehingga kalimat yang dibuat lebih tepat secara gramatikal dan alami, serta mengurangi kesalahan akibat pengaruh bahasa Indonesia.

3. Keterbatasan Latihan Menulis

Keterbatasan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih menulis, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas, berkontribusi secara signifikan terhadap rendahnya kemampuan mereka dalam menerapkan kaidah morfologi bahasa Arab secara tepat. Kondisi ini membuat peserta didik kurang terbiasa menyesuaikan bentuk kata dan struktur kalimat sesuai aturan, sehingga kesalahan dalam penggunaan morfologi cenderung terjadi dan sulit diperbaiki tanpa adanya latihan yang cukup dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, Jaziah Fitri peserta didik kelsa VIII menyatakan:

> Salah satu penyebab kesalahan morfologi kurangnya latihan menulis kalimat bahasa Arab. Yang mengakibatkan kesusahan dalam menulis perubahan kata.[57]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Aisya Muhammad yang menyatakan bahwa:

> kesempatan untuk berlatih menulis dalam bahasa Arab masih terbatas, baik di dalam kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran. Kondisi ini membuat mereka kadang mengalami kesulitan dalam menentukan kata yang tepat saat menyusun kalimat, sehingga penerapan bentuk morfologis belum berjalan secara konsisten.[58]

Karena kesempatan berlatih menulis terbatas, peserta didik sering kesulitan menggunakan kaidah morfologi bahasa Arab dengan benar. Tanpa latihan yang cukup, mereka sulit mengetahui dan memperbaiki kesalahan, sehingga fi'il, dhamir,

[57] Jaziah Fitri, Peserta Didik Kelas VIII MTs, *wawancara.* Parepare 12 Agustus 2025

[58] Aisya Muhammad, Peserta Didik Kelas VIII MTs, *wawancara.* Parepare 12 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan kata-kata lain sering tidak tepat. Untuk itu, latihan menulis yang lebih sering, baik di kelas maupun di luar kelas, sangat penting agar peserta didik bisa menulis dengan benar.

4. Kurangnya Perhatian Peserta Didik Ketika Guru Menjelasakan Materi

Selain faktor bahasa, aspek sikap dan perilaku belajar peserta didik juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan morfologi bahasa Arab. Selama proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan materi, banyak peserta didik menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah, sehingga perhatian mereka lebih tertuju pada penghafalan kosakata daripada pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana kata-kata tersebut berubah sesuai kaidah. Kondisi ini mengakibatkan pemahaman terhadap struktur morfologis menjadi kurang optimal dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penerapan perubahan bentuk kata dalam penulisan.

Sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Sukri selaku guru pembelajaran bahasa Arab:

> Ketika saya menjelaskan materi pembelajaran, banyak peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan.[59]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Aisyah Aqilah (wawancara, 12 Agustus 2025) yang menyatakan bahwa:

> Kadang saya kesulitan untuk fokus ketika guru menjelaskan bentuk kata, sehingga saya lebih memperhatikan arti kata daripada cara kata tersebut harus berubah sesuai kaidah bahasa Arab.[60]

Saat perhatian peserta didik lebih fokus pada menghafal kosakata atau menerjemahkan kata, mereka sering mengabaikan perubahan bentuk kata yang penting, seperti penyesuaian fi'il dengan subjek, waktu, dan jenis kelamin.

[59] Sukri, "Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab" *wawancara.* Parepare 13 Agustus 2025
[60] Aisyah Aqilah, Peserta Didik Kelas VIII MTs, *wawancara*. Parepare 12 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Akibatnya, kemampuan mereka dalam menyusun kata dan kalimat sesuai kaidah bahasa Arab tidak berkembang dengan baik, sehingga kesalahan penulisan fi'il dan jumlah kerap terjadi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi peserta didik, misalnya melalui metode interaktif, latihan berbasis konteks, atau penggunaan media yang menarik, agar pemahaman morfologi lebih efektif dan kesalahan penulisan dapat dikurangi.

B. Pembahasan Deskripsi Data

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dengan mengacu pada landasan teori yang relevan, sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan yakni "Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare."

1. Kesalahan Morfologi Peserta Didik dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab

Pembahasan ini dilakukan dengan menelaah secara bertahap setiap jenis kesalahan menulis jumlah bahasa Arab yang dilakukan oleh peserta didik, termasuk kesalahan dalam penulisan jumlah itu sendiri.

Keterangan:

(1.A) Kalimat peserta didik yang Salah

(1.B) Kalimat yang benar

a. Kesalahan Penggunaan *Fi'il*

Dibawah ini terdapat kesalahan dalam penggunaan *fi'il*:

(4.A) هِيَ يَكْتُبُ اَدَّرْسَ

(4.B) هِيَ تَكْتُبُ الدَّرْسَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kalimat هِيَ يَكْتُبُ اَدَّرْسَ tidak memenuhi kaidah tata bahasa Arab yang benar. Kekeliruan utama terdapat pada ketidaksesuaian antara *fi'il* dan *fā'il***.** Kata هِيَ merupakan *ḍhamīr* yang merujuk pada subjek perempuan, sedangkan bentuk *fi'il* يَكْتُبُ digunakan untuk subjek laki-laki. Dalam tata bahasa Arab, *fi'il* harus menyesuaikan jenis subjeknya, sehingga untuk subjek perempuan bentuk *fi'il* yang tepat adalah تَكْتُبُ.

Selain kesalahan pada bentuk *fi'il*, terdapat pula kekeliruan dalam penulisan objek kalimat. Kata اَدَّرْسَ seharusnya ditulis الدَّرْسَ, yaitu dengan penggunaan *alif lām* yang benar sebagai penanda *isim ma'rifah* serta disertai tasydid pada huruf *dāl*. Dengan memperbaiki kesesuaian *fi'il-fā'il* dan penulisan kata benda tersebut, susunan kalimat menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab, yaitu هِيَ تَكْتُبُ الدَّرْسَ.

Kesalahan kedua pada kalimat:

(5.A) نَحْنُ ذَهَبَ مَدْرَسَةٌ

(5.B) نَحْنُ نَذْهَبُ اِلَى الْمَدْرَسَةِ

Kesalahan pada kalimat نَحْنُ ذَهَبَ مَدْرَسَةٌ dari segi *fi'il* terletak pada ketidaksesuaian antara bentuk kata kerja dan subjeknya. Kata ذَهَبَ merupakan *fi'il māḍhī* yang digunakan untuk subjek tunggal laki-laki, sedangkan نَحْنُmenunjukkan subjek jamak. Dalam tata bahasa Arab, kata kerja harus menyesuaikan jumlah subjek yang melakukan perbuatan. Penggunaan *fi'il* tunggal untuk subjek jamak menyebabkan kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah gramatikal yang berlaku. Bentuk kalimat yang benar, dengan menyesuaikan *fi'il* terhadap subjek jamak, adalah نَحْنُ نَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ.

Kesalahan ketiga pada kalimat:

(8.A) أَنَا يَكْتُبُ اَدَّرْسَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(8.B) أَنَا أَكْتُبُ الدَّرْسَ

Kesalahan pada kalimat أَنَا يَكْتُبُ اَدَّرْسَ dari sisi *fi'il* terletak pada ketidaktepatan pemilihan bentuk kata kerja terhadap subjek yang digunakan. Kata يَكْتُبُ merupakan *fi'il muḍhāri'* untuk orang ketiga tunggal, sedangkan **أَنَا** menunjukkan orang pertama tunggal. Dalam tata bahasa Arab, bentuk *fi'il* harus menyesuaikan orang yang melakukan perbuatan agar hubungan antara subjek dan kata kerja menjadi selaras. Oleh karena itu, penggunaan *fi'il* orang ketiga pada subjek orang pertama menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak tepat secara gramatikal dan perlu diganti dengan *fi'il* yang sesuai, yaitu أَكْتُبُ. Dengan perbaikan tersebut, kalimat yang benar menurut kaidah bahasa Arab adalah أَنَا أَكْتُبُ الدَّرْسَ.

Kesalahn keempat pada kalimat:

(10.A) هُمْ يَدْرُسُو فَسْلٌ

(10.A) هُمْ يَدْرُسُونَ فِى الْفَصْلِ

Kesalahan pada kalimat هُمْ يَدْرُسُو فَسْلٌ dari sisi *fi'il* terletak pada penggunaan bentuk kata kerja yang tidak sesuai dengan subjeknya. Kata يَدْرُسُو tidak merupakan bentuk *fi'il muḍhāri'* yang benar untuk subjek هُمْ, karena subjek tersebut menunjukkan makna jamak laki-laki. Dalam kaidah bahasa Arab, *fi'il muḍhāri'* yang digunakan untuk subjek mudzakkar jamak harus berbentuk يَدْرُسُونَ, yaitu dengan penambahan huruf و dan نَ di akhir kata. Ketidaktepatan dalam pemilihan bentuk *fi'il* ini menyebabkan hubungan antara kata kerja dan subjek menjadi tidak selaras, sehingga susunan kalimat tidak memenuhi aturan nahwu yang berlaku.

b. Kesalahan Penggunaan *Isim* (kata benda)

Bentuk kesalahan pada penggunaan *isim* yang pertama dapat dilihat dari contoh berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(1.A) أَنَا طَلِبَتٌ

(1.B) أَنَا طَالِبَةٌ

Kesalahan pada kalimat أَنَا طَلِبَتٌ terletak pada penggunaan *isim* yang tidak sesuai dengan gender muannats. Kata طَلِبَتٌ bukan bentuk isim mufrad muannats yang benar untuk menunjukkan satu orang perempuan. Dalam kaidah bahasa Arab, penamaan perempuan tunggal harus menggunakan bentuk *muannats* yang tepat, yaitu طَالِبَةٌ. Penggunaan bentuk yang tidak sesuai tersebut menyebabkan makna kalimat menjadi keliru secara gramatikal. Oleh karena itu, bentuk kalimat yang benar menurut kaidah bahasa Arab adalah أَنَا طَالِبَةٌ.

Bentuk kesalahan yang kedua terdapat pada kalimat:

(6.A) كِتَبٌ جَدِيْدٌ

(6.B) الكِتَابُ جَدِيْدٌ

Kesalahan pada frasa كِتَبٌ جَدِيْدٌ terletak pada penggunaan isim كِتَبٌ, karena kata tersebut berbentuk isim jamak, sementara konteks pembahasan menunjukkan maksud satu benda sehingga menuntut penggunaan *isim mufrad* **(**tunggal**)**. Ketidaktepatan ini menyebabkan makna menjadi tidak selaras dengan struktur gramatikal bahasa Arab yang benar. Oleh karena itu, *isim* yang semestinya digunakan adalah كِتَابٌ, agar sesuai dengan makna yang diinginkan serta membentuk frasa yang tepat dan benar secara kaidah, yaitu الكِتَابُ جَدِيْدٌ .

Bentuk kesalahan ketiga terdapat pada kalimat:

(3.A) هُوَ يَقْرَأُ كِتَبٌ

(3.B) هُوَيَقْرَأُ الْكِتَابَ

Kesalahan pada kalimat هُوَ يَقْرَأُ كِتَبٌ terdapat pada penggunaan *isim* dari segi bentuk kata. Kata كِتَبٌ merupakan bentuk jamak, sedangkan makna kalimat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa yang dibaca adalah satu benda. Selain itu, kata tersebut tidak tepat digunakan setelah kata kerja karena bentuknya tidak sesuai dengan fungsi kata benda sebagai objek bacaan. Dalam bahasa Arab, pemilihan bentuk isim harus menyesuaikan makna yang dimaksud agar susunan kalimat menjadi jelas dan benar. Oleh karena itu, isim yang tepat digunakan adalah الْكِتَابَ, sehingga kalimat yang benar menjadi هُوَ يَقْرَأُ الْكِتَابَ.

c. Kesalahan Dalam Kosakata/Huruf

Bentuk kesalahan pada penggunaan isim yang pertama dapat dilihat dari contoh berikut:

(7.A) مَسْجِدٌ جَمِلٌ

(7.B) المَسْجِدُ جَمِيْلٌ

Kesalahan pada kalimat مَسْجِدٌ جَمِلٌ terletak pada aspek huruf dan kosakata, khususnya pada penulisan kata sifat. Kata جَمِلٌ tidak merupakan bentuk kosakata yang benar untuk menyatakan makna "indah" dalam bahasa Arab. Bentuk yang tepat adalah جَمِيْلٌ, yang ditulis dengan penambahan huruf ي sehingga pelafalan dan maknanya sesuai dengan kosakata baku. Ketidaktepatan dalam penulisan huruf ini menyebabkan perubahan bentuk kata dan berpotensi menimbulkan kesalahan makna. Oleh karena itu, perbaikan pada penulisan kosakata tersebut diperlukan agar kalimat menjadi benar dan dapat dipahami dengan jelas, yaitu المَسْجِدُ جَمِيْلٌ.

Kesalahan kedua terdapata pada kalimat:

(5.A) نَحْنُ ذَهَبَ مَدْرَسَةٌ

(5.B) نَحْنُ نَذْهَبُ اِلَى الْمَدْرَسَةِ

Kesalahan pada kalimat نَحْنُ ذَهَبَ مَدْرَسَةٌ dari sisi huruf dan kosakata tampak pada penggunaan kata مَدْرَسَةٌ yang tidak disertai unsur bahasa yang tepat untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan arah atau tujuan. Dalam bahasa Arab, penyebutan tempat yang menjadi tujuan suatu aktivitas memerlukan huruf jar agar maknanya jelas dan sesuai konteks. Ketiadaan huruf jar pada kata مَدْرَسَةٌ menyebabkan hubungan makna antara kegiatan dan tempat menjadi tidak tegas serta kurang tepat secara kebahasaan. Oleh karena itu, penggunaan kosakata yang benar menuntut adanya huruf jar إِلَى serta bentuk kata yang sesuai, sehingga ungkapan tujuan menjadi jelas dan kalimat tersusun secara tepat, yaitu نَحْنُ نَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ.

d. Kesalahan *Dhamir*

Berikut ini adalah kesalahan pada penggunaan *dhamir* (kata ganti) dapat dilihat dari contoh berikut:

(4.A) هِيَ يَكْتُبُ اَدَّرْسَ

(4.B) هِيَ تَكْتُبُ الدَّرْسَ

Kesalahan pada kalimat هِيَ يَكْتُبُ اَدَّرْسَ dari sisi *dhamir* terletak pada ketidaksesuaian antara kata ganti yang digunakan dan bentuk kata kerja yang mengikutinya. Kata هِيَ merupakan *ḍhamīr* yang menunjukkan subjek perempuan tunggal, sehingga kata kerja yang menyertainya harus menyesuaikan dengan karakter subjek tersebut. Namun, penggunaan *fi'il* يَكْتُبُ tidak mencerminkan rujukan dhamir هِيَ, karena bentuk tersebut digunakan untuk subjek laki-laki. Ketidaksesuaian ini menyebabkan hubungan antara kata ganti dan unsur kalimat lainnya menjadi tidak selaras. Oleh karena itu, agar struktur kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Arab, kata kerja harus disesuaikan dengan *ḍhamīr* perempuan, sehingga susunan yang benar menjadi هِيَ تَكْتُبُ الدَّرْسَ.

2. Faktor Penyebab Kesalahan Morfologi dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab

Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa kesalahan morfologi yang dilakukan peserta didik saat menulis jumlah dalam bahasa Arab disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan belajar (eksternal).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa kesalahan morfologi yang dilakukan peserta didik saat menulis jumlah dalam bahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor. Kesalahan morfologi yang dilakukan peserta didik dalam menulis jumlah bahasa Arab tidak semata-mata dapat dianggap sebagai kesalahan teknis, tetapi merupakan bagian dari proses pemerolehan bahasa kedua. Menurut teori analisis kesalahan yang dikemukakan oleh Corder, kesalahan mencerminkan tahap perkembangan kemampuan berbahasa pembelajar.

Dalam penelitian ini, munculnya kesalahan morfologi dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan aspek kebahasaan peserta didik serta kondisi pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pemahaman kaidah bahasa Arab secara menyeluruh.

a. Kurangnya Pemahaman Kaidah Morfologi Bahasa Arab

Kesalahan morfologi yang dominan, khususnya pada penggunaan *fi'il* dan *isim*, menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman yang utuh terhadap sistem morfologi bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki sistem perubahan bentuk kata yang kompleks, di mana *fi'il* harus disesuaikan dengan aspek orang, jumlah, jenis kelamin, dan waktu. Ketika peserta didik belum menguasai sistem ini secara menyeluruh, mereka cenderung menggunakan satu bentuk kata untuk berbagai konteks.

Fenomena ini sejalan dengan teori interlanguage, yang menyatakan bahwa pembelajar bahasa kedua membangun sistem bahasa sementara yang belum stabil. Pada tahap ini, kesalahan merupakan hal yang wajar karena aturan bahasa target belum sepenuhnya terinternalisasi.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru bahasa Arab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Banyak peserta didik masih bingung menyesuaikan bentuk *fi'il* dengan *dhamir*, terutama saat membedakan *fi'il mudhari'* dan *fi'il madhi*."[61]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kesalahan yang terjadi tidak bersifat kebetulan, tetapi dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman peserta didik terhadap pola perubahan bentuk kata. Oleh karena itu, kesalahan morfologi yang muncul dapat dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa yang masih berlangsung.

b. Keterbatasan Penguasaan Kosakata

Keterbatasan penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan morfologi. Peserta didik dengan perbendaharaan kata yang minim cenderung menggunakan bentuk kata yang sudah dikenal, meskipun penggunaannya tidak sesuai dengan konteks jumlah maupun struktur kalimat. Berdasarkan teori analisis kesalahan yang dikemukakan oleh Dulay, Burt, dan Krashen, kondisi tersebut termasuk dalam kategori *misinformation*, yaitu penggunaan unsur bahasa yang tidak tepat.

Rendahnya penguasaan kosakata ini berkaitan dengan praktik pembelajaran yang masih menitikberatkan pada hafalan makna kata, tanpa disertai pemahaman terhadap bentuk dan penerapannya dalam kalimat. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu peserta didik, Aulia Putri, yang menyatakan:

> "Saya sering lebih fokus pada upaya menghafal arti kata-kata dalam bahasa Arab, sehingga ketika harus menyusun kalimat atau menyesuaikan bentuk kata kerja dengan subjek dan waktu, saya merasa bingung dan kesulitan menerapkan kaidah morfologi dengan tepat."[62]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kosakata yang dikuasai peserta didik belum terintegrasi dengan pemahaman morfologi, sehingga kesalahan dalam penggunaan *isim* dan *fi'il* masih sering ditemukan.

---

[61] Sukri, "Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab" *wawancara.* Parepare 13 Agustus 2025

[62] Aulia Putri, Peserta Didik Kelas VIII MTs, *wawancara.* Parepare 12 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Kurangnya Latihan Menulis Bahasa Arab

Kesalahan morfologi yang terjadi secara berulang dapat dikaitkan dengan minimnya intensitas latihan menulis bahasa Arab. Menurut Corder, kesalahan yang terus muncul menunjukkan bahwa pembelajar belum memperoleh umpan balik serta kesempatan yang memadai untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem *interlanguage* yang mereka miliki. Keterbatasan latihan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menginternalisasi kaidah perubahan bentuk kata bahasa Arab secara berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran di MTs Al-Mustaqim Parepare, aktivitas menulis bahasa Arab masih belum dilakukan secara optimal, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui tugas di luar kelas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik kelas VIII, Jaziah Fitri, yang menyatakan:

> "Kami jarang berlatih menulis kalimat dalam bahasa Arab secara rutin, sehingga ketika diminta untuk menyusun kalimat atau mengubah bentuk kata kerja sesuai dengan subjek, kami sering merasa bingung dan tidak yakin apakah yang kami tulis sudah benar."[63]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minimnya latihan menulis berdampak langsung pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menerapkan kaidah morfologi secara konsisten. Kurangnya praktik menyebabkan peserta didik tidak terbiasa menggunakan bentuk kata yang sesuai dengan konteks kalimat, sehingga pemahaman terhadap perubahan bentuk kata belum berkembang secara optimal. Selain itu, tanpa latihan yang berulang dan umpan balik yang berkesinambungan dari guru, kesalahan morfologi yang sama cenderung terus muncul dalam tulisan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan intensitas latihan menulis disertai pemberian umpan balik yang konstruktif menjadi salah satu upaya penting dalam meminimalkan kesalahan morfologi dalam pembelajaran bahasa Arab.

[63]Jaziah Fitri, Peserta Didik Kelas VIII MTs, *wawancara.* Parepare 12 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Pengaruh bahasa ibu (interfrensi bahasa indonesia)

Bahasa ibu merupakan salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap kesalahan morfologi yang dilakukan peserta didik. Dalam bahasa Indonesia, kata kerja tidak mengalami perubahan bentuk sesuai dengan subjek maupun waktu. Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung menerapkan pola yang sama ketika menulis atau berbicara dalam bahasa Arab. Berdasarkan teori transfer bahasa, fenomena ini dikategorikan sebagai transfer negatif, yaitu ketika struktur bahasa pertama menghambat proses penguasaan bahasa kedua.

Interferensi dari bahasa ibu ini tampak jelas pada penggunaan *fi'il* yang tidak disesuaikan dengan dhamir (kata ganti). Banyak peserta didik menggunakan satu bentuk fi'il untuk berbagai subjek karena pola tersebut dianggap sahih dalam bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Aisyah Aqilah, yang menyatakan:

> "Saya sering menerjemahkan kalimat secara langsung dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, sehingga terkadang bentuk kata kerja atau pola kalimat yang saya gunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang sebenarnya."[64]

Dapat dipahami bahwa kesalahan morfologi yang muncul tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa Arab, tetapi juga dipengaruhi oleh kecenderungan berpikir menggunakan bahasa ibu. Dengan kata lain, kebiasaan mental dan struktur bahasa yang telah terbentuk dalam bahasa Indonesia menjadi penghalang dalam menerapkan kaidah bahasa Arab secara tepat. Akibatnya, peserta didik perlu diberi strategi pembelajaran yang menekankan kesadaran morfologi Arab secara kontekstual, sehingga mereka mampu membedakan pola yang benar dalam bahasa kedua tanpa terus-menerus bergantung pada pola bahasa pertama.

e. Metode Pembelajaran Morfologi yang Kurang Efektif

Faktor lain yang turut memengaruhi kesalahan morfologi adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang kontekstual.

[64] Aisyah Aqilah Peserta Didik Kelas VIII MTs, *wawancara.* Parepare 12 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembelajaran morfologi bahasa Arab sering disampaikan melalui penjelasan kaidah secara abstrak tanpa diimbangi dengan penerapan dalam konteks komunikatif. Akibatnya, peserta didik memahami aturan secara parsial, tetapi kesulitan menerapkannya dalam kegiatan menulis.

Peserta didik menjadi pasif dan hanya mengingat rumus tanpa memahami fungsi penggunaan bentuk kata dalam kalimat nyata. Kondisi ini menyebabkan peserta didik tidak terbiasa menghadapi variasi konteks penggunaan *fi'il* dan *isim* dalam jumlah bahasa Arab. Dengan demikian, kesalahan morfologi yang muncul tidak hanya disebabkan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung penguasaan morfologi secara fungsional.[65]

f. Keterbatasan Pemberian Umpan Balik

Kesalahan morfologi juga dipengaruhi oleh terbatasnya umpan balik yang diterima peserta didik dalam proses pembelajaran menulis. Umpan balik berperan penting dalam membantu pembelajar menyadari kesalahan dan memperbaiki sistem interlanguage yang sedang berkembang. Tanpa umpan balik yang jelas dan berkesinambungan, peserta didik cenderung mengulang kesalahan yang sama.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, umpan balik sering kali hanya berfokus pada kesalahan makna, sementara kesalahan bentuk kata kurang mendapatkan perhatian khusus. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak menyadari bahwa bentuk *fi'il* atau *isim* yang mereka gunakan tidak sesuai dengan kaidah jumlah bahasa Arab. Akibatnya, kesalahan morfologi terus berulang dan menjadi kebiasaan linguistik yang sulit diperbaiki.[66]

---

[65] Ratna Dewanti, "Teacher's Morphological Awareness and Errors in Teaching English," *Lililacs Journal* 5, no. 1 (2025): 15–28.

[66] Waruni Iresha Ekanayaka and Rod Ellis, "Engaging with Written Corrective Feedback," *Instructed Second Language Acquisition* 8, no. 1 (2024): 41–63.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dimaknai bahwa kesalahan morfologi dalam menulis jumlah bahasa Arab yang dilakukan peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare bersifat sistematis dan mencerminkan tahap perkembangan kemampuan berbahasa Arab sebagai bahasa kedua. Kesalahan pada penggunaan *fi'il*, *isim*, dan kosakata menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai kaidah morfologi bahasa Arab, sehingga masih sering menggunakan bentuk kata yang tidak sesuai dengan konteks jumlah, gender, dan subjek.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Analisis Kesalahan (Corder) dan Interlanguage (Selinker), yang menyatakan bahwa kesalahan merupakan bagian alami dari proses pembelajaran bahasa kedua dan mencerminkan sistem bahasa sementara yang belum stabil. Ditinjau dari klasifikasi Dulay, Burt, dan Krashen, sebagian besar kesalahan termasuk dalam kategori misinformation, yaitu penggunaan bentuk bahasa yang keliru meskipun unsur tersebut telah dikenal. Dengan demikian, penelitian ini menerima dan memperkuat teori-teori tersebut serta menegaskan pentingnya latihan menulis dan pemahaman kaidah morfologi secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berangkat dari temuan tersebut, implikasi pedagogis penelitian ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada penguatan aspek morfologi bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan menulis. Guru disarankan untuk memberikan latihan terstruktur dan bertahap yang menekankan penggunaan *fi'il*, *isim*, serta kosakata sesuai dengan konteks jumlah, gender, dan subjek, disertai umpan balik korektif yang konstruktif. Selain itu, penerapan pendekatan komunikatif yang dipadukan dengan analisis kesalahan dapat membantu peserta didik menyadari pola kesalahan yang berulang dan memperbaiki sistem interlanguage mereka secara bertahap. Dengan demikian, kesalahan tidak hanya dipandang sebagai kekeliruan semata, tetapi sebagai sarana diagnostik yang penting

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis bagi kajian pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren. Pola kesalahan morfologi yang ditemukan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan bahan ajar dan kurikulum yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memasukkan contoh-contoh kesalahan nyata yang sering dilakukan peserta didik ke dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu mereka memahami kaidah morfologi secara lebih aplikatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam hubungan antara faktor linguistik dan nonlinguistik, seperti latar belakang bahasa ibu dan metode pengajaran, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penyebab kesalahan berbahasa Arab.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes tulis serta wawancara yang telah dilaksanakan dan dipaparkan dalam skripsi mengenai analisis kesalahan morfologi dalam penulisan jumlah pada bahasa Arab oleh peserta didik kelas VIII MTs Al-Mustaqim Parepare, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesalahan morfologi dalam menulis jumlah bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Mustaqim Parepare paling sering terjadi pada penggunaan *fi'il* (kata kerja) dan isim (kata benda). Kesalahan penggunaan *fi'il* terutama berkaitan dengan ketidaksesuaian bentuk kata kerja dengan subjek, termasuk penggunaan bentuk *jamak*, sedangkan kesalahan pada *isim* terkait penyesuaian gender, bentuk kata, dan pemilihan antara *mufrad* dan *jamak*. Selain itu, terdapat pula kesalahan pada huruf/kosakata dan *dhamir* (kata ganti), meskipun frekuensinya lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah morfologi secara konsisten, sehingga penyusunan kata dan kalimat sering tidak sesuai aturan gramatikal.
2. Beberapa faktor memengaruhi munculnya kesalahan tersebut. Pertama, kurangnya pemahaman kaidah morfologi bahasa Arab menyebabkan peserta didik kesulitan menyesuaikan *fi'il* dan *isim* dengan subjek, waktu, dan jenis kelamin. Kedua, interferensi bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia, membuat peserta didik cenderung menerapkan pola bahasa Indonesia saat menulis kalimat Arab, sehingga terjadi transfer negatif. Ketiga, keterbatasan latihan menulis membuat peserta didik kurang terbiasa menerapkan kaidah morfologi secara berulang, sehingga kesalahan yang sama sering muncul kembali.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keempat, kurangnya perhatian peserta didik saat pembelajaran berdampak pada pemahaman terhadap perubahan bentuk kata, *fi'il*, dan struktur kalimat.

Dengan demikian, untuk mengurangi kesalahan morfologi dan meningkatkan kemampuan menulis kalimat Arab, diperlukan strategi pembelajaran yang menekankan latihan menulis secara rutin, penggunaan tabel *taṣrīf*, pembiasaan berpikir langsung dalam bahasa Arab, serta metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Pendekatan ini diharapkan membantu peserta didik menginternalisasi kaidah morfologi secara bertahap, meminimalkan pengaruh bahasa ibu, dan membangun kemampuan menulis kalimat Arab yang benar dan konsisten.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi guru bahasa Arab disarankan untuk memperbanyak latihan morfologi melalui metode *drill sharfiyah* dan *tadrib al-kitābah*. Latihan yang berulang dan terstruktur akan membantu siswa memahami pola perubahan kata serta mengurangi kesalahan dalam membentuk *fi'il*, *isim*, dan derivasi lainnya. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran morfologi bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperkuat desain pembelajaran yang berbasis error-based instruction, sehingga guru dapat merancang latihan yang lebih tepat sasaran sesuai jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa.
2. Bagi peserta didik perlu meningkatkan latihan dalam menulis kalimat (*jumlah*), khususnya dengan memperhatikan kesesuaian antara *fi'il* dan *fa'il*. Ketelitian dalam menentukan bentuk kata sesuai subjek akan mengurangi kesalahan morfologis dan memperkuat kemampuan menulis bahasa Arab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara komunikatif. Dengan demikian pentingya penguasaan kesesuaian gramatikal sebagai fondasi utama dalam kompetensi kebahasaan peserta didik

3. Bagi peneliti selanjutnya disaranakan untuk meneliti kesalahan morfologi pada aspek lain, seperti keterampilan membaca (*qirā'ah*) atau penerjemahan (tarjamah). Variasi fokus penelitian akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai jenis-jenis kesalahan morfologis di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan memperluas kontribusi ilmiah dalam kajian *ta'līm al-lughah al-'Arabiyyah.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an Al-Karim

Ahmad, Fuad Mahmud. "Ulyan, Al-Maharah Al-Lughawiyah, Mahiyatuha Wa Turuqu Tadrisuha." *Riyadh: Darul Muslim*, 1992.

Ai Suaidah. dkk. "Analisis Kesalahan Morofologi Soal Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran" 12, No. 2 (2024).

Alduais, Ahmed Mohammed Saleh. "Simple Sentence Structure of Standard Arabic Language and Standard English Language: A Contrastive Study." *International Journal of Linguistics* 4, no. 4 (2012).

Alfitasari, Dinda. "Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla Kelas VII di MTs Ma'arif Nu 1 Sumbang Banyumas," (2025).

Ali, Mohammed M, dkk. "Novel Approach in Multilingual and Mixed English-Arabic Test Collection." *International Journal of Computing Science and Mathematics* 11, no. 3 (2020).

Al-Janaideh, dkk. "Morphology and Reading Skills in Arabic-Speaking Syrian Refugee Children." *Reading Research Quarterly* 58, no. 3 (2023).

Amelia, Fitri. "Analysis Of Morphological Errors In University Research Papers By Female Students Of The Arabic Language Education Department At Al-Raya University" 10, no. 1 (2025).

Agussalim, dkk. "Menemu-Kenali Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Tugas Akhir Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 1 (2023).

Ahmad, Fuad Mahmud. "Ulyan, Al-Maharah Al-Lughawiyah, Mahiyatuha Wa Turuqu Tadrisuha." *Riyadh: Darul Muslim*, 1992.

Alduais, Ahmed Mohammed Saleh. "Simple Sentence Structure of Standard Arabic Language and Standard English Language: A Contrastive Study." *International Journal of Linguistics* 4, no. 4 (2012).

Alfitasari, Dinda. "Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla Kelas VII di MTs Ma'arif Nu 1 Sumbang Banyumas," 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Aspahani. “Analisis Kesalahan Imla’dan Nahwu Pada Insya’aroby Dan Merancang Model Pembelajaran Insya’yang Sesuai Untuk Pondok Pesantren Al Kautsar Al Gontory Aikmel Lombok Timur.” (2022).

Azzahro. dkk. “Kesalahan Morfologi Arab Pada Pembelajaran Tarjamah.” *Journal of Conflict and Social Class (JCSC)* 1, no. 1 (2024).

Bagiya. “Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Indonesia.” *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)* 1, no. 1 (2017).

Bahruddin, Fikri, Ar Romli, Moch Cecep, Abdul Azis, Dede Mulyanto, and Zulli Umri. “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab Di Sekolah.” *Sabda : Jurnal Sastra Dan Bahasa* 3 (2024).

Dewanti, Ratna. “Teacher’s Morphological Awareness and Errors in Teaching English.” *Lililacs Journal* 5, no. 1 (2025).

Ekanayaka, Waruni Iresha, and Rod Ellis. “Engaging with Written Corrective Feedback.” *Instructed Second Language Acquisition* 8, no. 1 (2024).

Ellis, Rod. “Second Language Acquisition.” *The United States: Oxford* 98 (1997): 37.

Farida Nugrahmi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Solo: Cakra Books, 2014).

Fikri. dkk. "Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare" 2023.

Gani. dkk. “Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik).” *`A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2019).

Haniah, Haniah. “Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018).

Hardani et Al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Ed. Abadi Husnu, 1st Ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2023).

Hermawan, Acep. “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,” 2013.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

Insaniyah. dkk. “Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla`.” *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).

Moleong, Lexy J. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*." Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya 58 (2019).

Munawarah, and Zulkiflih. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021).

———. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021).

Naamy, Nazar. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*." Mataram: Pusat Penelitian Dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram 184 (2019).

Nalole, Darwati. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).

Nasution, Abdul Fattah. "*Metode Penelitian Kualitatif*," 2023.

Nasution, dkk. "Urgensi *Mahāratul Kitābah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023).

Nurkholis, Nurkholis. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018).

Putra, Alfan. "Analisis Kesalahan Morfologis dalam Penulisan Akademik Bahasa Arab Oleh Mahasiswa Indonesia." *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 8, no. 1 (2025).

Rahmawati, R.A Putri, and Novita Rahmi. "Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Insya." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (2021).

Rathomi, Ahmad. "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiya Islamica* 8, no. 1 (2020).

Rifki, Muhammad. "Analisis *Jumlah Ismiyah* dan *Fi'liyah* dalam Bahasa Arab Serta Relevansinya pada Kajian Tugas Rasul Sebagai Mu'allim." *Ad-Dhuha* 5, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ritonga, Syaipuddin. "Strategi dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab bagi Guru di Era Teknologi Modern." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).

Samsu, Samsu. "*Metode Penelitian*:(*Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*)." Pusaka Jambi, 2021.

Sari, dkk. "*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*." CV Angkasa Pelangi, 2023.

Sari, Marni Avita, dkk. "Faktor Kesalahan Menulis Teks Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur." *Ad-Dhuha* 2, no. 1 (2021).

Sidiq. dkk. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiyono, Sugiyono. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*." Bandung: Cv. Alfabeta, 2019.

Supriani. dkk . "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa." *Edukasi Kultura*, 2012.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Dalam Maharah Qira'ah Pada Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado" 11, no. 1 (2019).

Zubaidah, Nur Laily. "Implementasi Metode Pembelajaran Imla'Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidyatullah Jomblang, Takeran, Magetan." IAIN PONOROGO, 2022.

Zuchri, Abdussamad. "*Metode Penelitian Kualitatif*." Syakir MediaPress, 2021.

Zuhriyah. dkk. "Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaAraban* 5, no. 2 (2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3483/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
b. Menunjuk saudara: **Dr. Herdah, M.Pd**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: NURUL ARIFAH
NIM	: 2120203888204026
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian	: Analisis kesalahan morfologi dalam membaca teks bahasa Arab pada peserta didik kelas VII MTs Pesantren Al Mustaqim Parepare

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 September 2024
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2617/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025 — 14 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURUL ARIFAH
Tempat/Tgl. Lahir	: BALIKPAPAN, 29 September 2000
NIM	: 2120203888204026
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.MULAWARMAN RT.25 KEL.TERITIP KEC.BALIKPAPAN TIMUR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM MENULIS JUMLAH DALAM BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2025 - (muhlis) — Dicetak pada Tgl : 14 Jul 2025 Jam : 14:25:08

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



SRN IP0000736

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 736/IP/DPM-PTSP/7/2025

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA
M E N G I Z I N K A N

NAMA : **NURUL ARIFAH**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
ALAMAT : **JL. MUARA SAMU, KEC. MUARA SAMU, KAB. PASER**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM MENULIS JUMLAH DALAM BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN AL - MUSTAQIM PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PESANTREN AL - MUSTAQIM PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **23 Juli 2025 s.d 14 Agustus 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **24 Juli 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampran 4. Surat Keterangan Selesai Meneliti



YAYASAN SHIRATHAL MUSTAQIM
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUSTAQIM
TASSISO KEL. GALUNG MALOANG KEC.BACUKIKI KOTA PAREPARE
Akte Notaris : Nomor 49 Tanggal 22 Juni 2006
Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Parepare Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 163/YYS/MTs.AM/Pr/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Parepare dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nurul Arifah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir	: Balikpapan, 29 September 2000
NIM	: 2120203888204026
Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare
Fakultas / Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Mulawarman RT.25 KEL.TERTIP KEC. BALIKPAPAN TIMUR

Benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Parepare dengan judul :

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM MENULIS JUMLAH DALAM BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE

Antara Tanggal 14 Juli s.d 14 Agustus 2025. Sesuai dengan Surat Permohonan Izin Penellitian dari IAIN Parepare tanggal 14 Juli 2025 dengan Nomor B-2617/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025, dan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare tanggal 24 Juli 2025 dengan Nomor 736/IP/DPM-PTSP/7/2025.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Agustus 2025
Kepala MTs Al-Mustaqim

Fatimah, S. Pd. I
NIP. 19700324 199103 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5. Surat Pernyataan Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Jaziah fitri
Pekerjaan	: Siswa Kelas 8
Alamat	: Parepare

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurul Arifah
Nim	: 2120203888204026
Program Studi/Fakulltas	: Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Menulis *Jumlah* Dalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Pondok Pesanteren Al-Mustaqim Parepare**"

Dengan demikian surat ini saya berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 12 agustus 2025

Informan

(Jaziah fitri)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Aisyah Aqilah
Pekerjaan	: Siswa Kelas 8
Alamat	: Parepare

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurul Arifah
Nim	: 2120203888204026
Program Studi/Fakulltas	: Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Menulis *Jumlah* Dalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Pondok Pesanteren Al-Mustaqim Parepare**"

Dengan demikian surat ini saya berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 12 agustus 2025

Informan

(Aisyah Aqilah)

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Aisyah Aqilah
Pekerjaan	: Siswa Kelas 8
Alamat	: Parepare

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurul Arifah
Nim	: 2120203888204026
Program Studi/Fakulltas	: Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Menulis *Jumlah* Dalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Pondok Pesanteren Al-Mustaqim Parepare**"

Dengan demikian surat ini saya berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 12 agustus 2025

Informan

(Aisyah Aqilah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6. Instrumen

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa	:	NURUL ARIFAH
NIM	:	2120203888204026
Fakultas	:	TARBIYAH
Progra Studi	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Judul Penelitian	:	ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VII MTs PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE

INSTRUMEN TES TULIS BAHASA ARAB

KELAS: VIII MTs Al-MUSTAQIM PAREPARE

TERJEMAHKAN KALIMAT BERIKUT KEDALAM BAHASA ARAB

1. SAYA SEORANG MURID (PEREMPUAN)
2. SISWA ITU RAJIN
3. DIA (LAKI2) MEMBACA BUKU
4. DIA (PEREMPUAN) MENULIS PELAJARAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. KAMI PERGI KE SEKOLAH
6. BUKU ITU BARU
7. MASJID ITU INDAH
8. SAYA MENULIS PELAJARAN
9. DIA (PEREMPUAN) SEORANG GURU
10. MEREKA (LAKI2) BELAJAR DI KELAS

Rubrik Penilaian Kesalahan Morfologi Dalam Menulis *Jumlah* Dalam Bahasa Arab

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor 4 (Baik Sekali)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1.	Kesalahan Fi'il (Kata Kerja)	Ketepatan penggunaan fi'il sesuai subjek (jumlah,gender,waktu dan bentuk kata)	Semua fi'il tepat tanpa kesalahan	1-2 kesalahan ringan (tidak mengubah makna)	3-5 kesalahan yang memengaruhi struktur kalimat	Lebih dari 5 kesalahn, makna kalimat menjadi tidak sesuai
2.	Kesalahan Kosakata/Huruf	Ketepatan penulisan huruf dan pilihan kosakata	Semua huruf dan kosakata benar	1-2 kesalahan kecil, makna masih dapat dipahami	3-5 kesalahan yang mengubah sebagian makna	Lebih dari 5 kesalahan, makna tidak dapat dipahami

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.	Kesalahan Isim (Kata Benda)	Ketepatan penggunaan isim dari segi jumlah (mufrad, mutsanna, jamak) gender dan I'rab	Semua isim sesuai kaidah	1-2 kesalahan kecil tanpa mengubah makna	3-5 kesalahan bentuk isim	Lebih dari 5 kesalahan, struktur isim rusak
4.	Kesalahan Dhamir (Kata Ganti)	Ketepatan penggunaan dhamir sesuai kata yang digantikan (jumlah, gender dan posisi	Semua dhamir tepat	1-2 kesalahan kecil	3-5 kesalahan, sebagian makna berubah	Lebih dari 5 kesalahan, kaliamat sulit dipahami

Keterangan Peniliaian:

Skor Maksimal: 16 (4 Aspek × 4)

Skor Minimal: 4

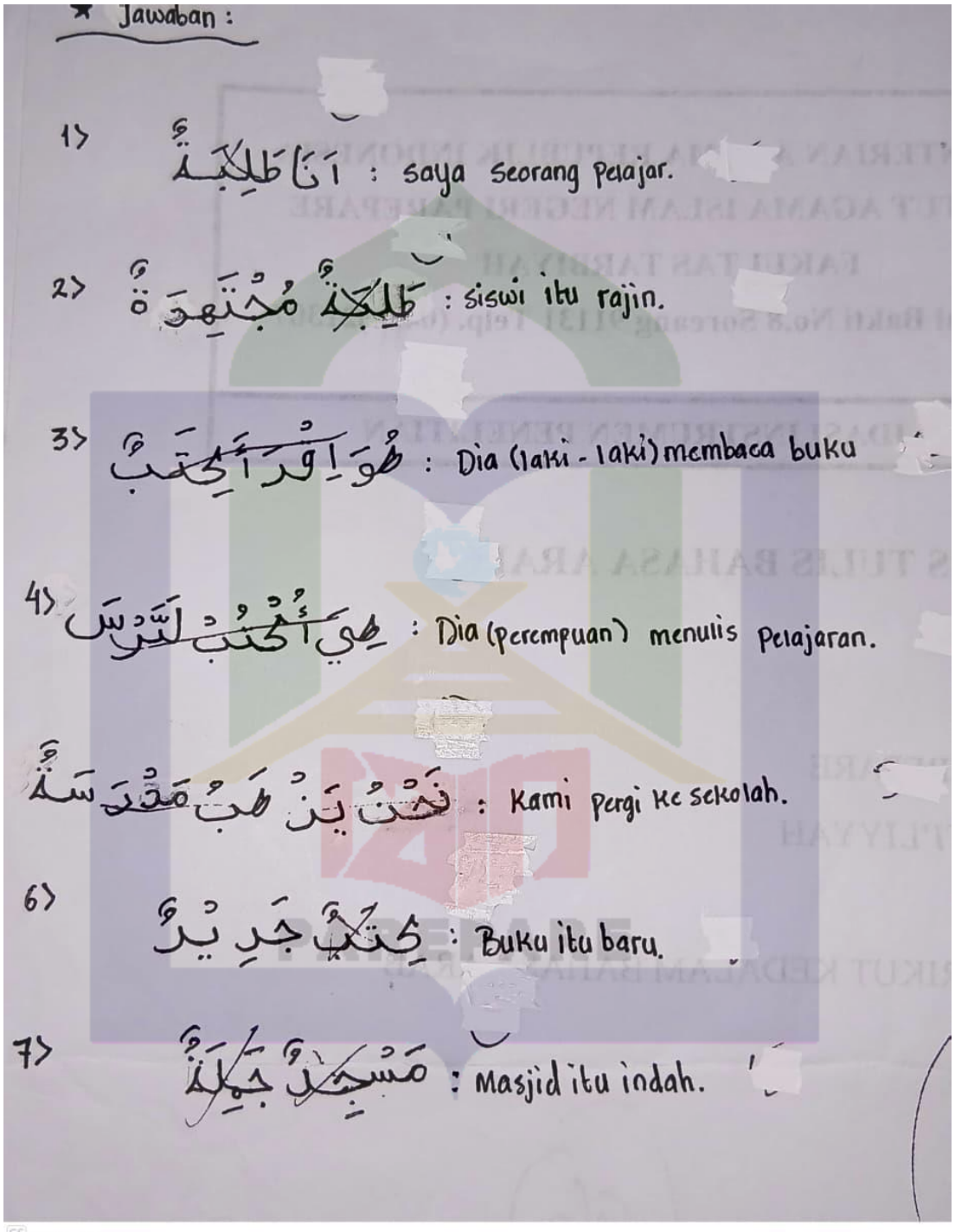
Nilai Akhir: (Skor yang Diperoleh / 16) × 100

Kategori penilaian:

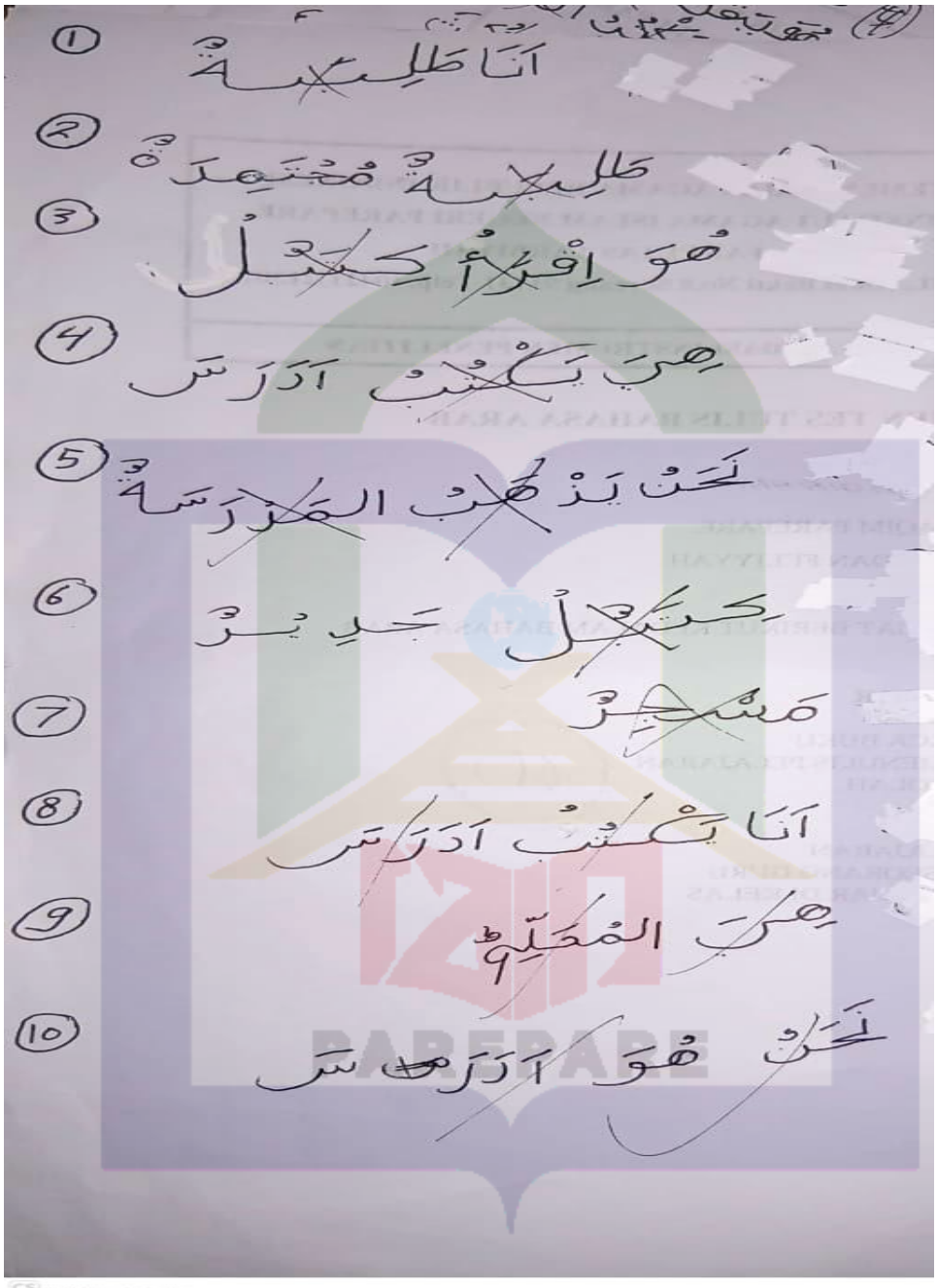
Rentang Nilai	kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	Kurang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

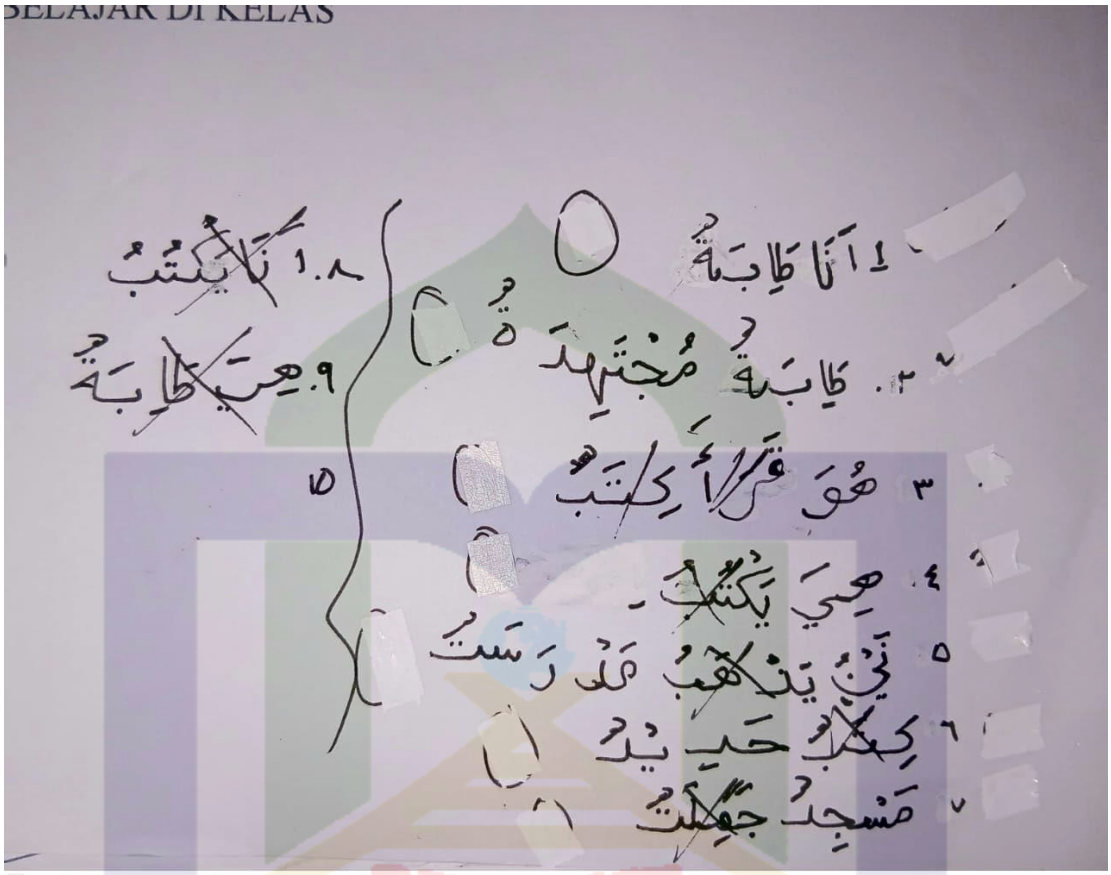
HASIL TES TULIS PESERTA DIDIK



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

INSTRUMEN WAWANCARA

NO	WAWANCARA UNTUK GURU BAHASA ARAB
1.	Menurut Bapak/Ibu bentuk kesalahan apa yang sering dilakukan siswa saat menulis kalimat dalam Bahasa Arab?
2.	Faktor apa yang menurut Bapak/Ibu menjadi penyebab utama kesalahan morfologi dalam menulis kalimat dalam Bahasa Arab di kelas VII?
3.	Strategi atau metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengurangi kesalahan morfologi saat siswa menulis kalimat dalam Bahasa Arab?
4.	Apakah ada perbedaan kemampuan siswa dalam memahami morfologi berdasarkan latar belakang mereka?
5.	Kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi saat mengajarkan bentuk kata dalam Bahasa Arab kepada siswa?
6.	Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap perubahan kata (Isim, Fi'il, Huruf) dalam menulis kalimat dalam Bahasa Arab?
7.	Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kemampuan morfologi siswa dalam menulis kalimat dalam Bahasa Arab?

NO	WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII
1.	Apakah pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab, khususnya dalam menulis jumlah/kalimat?
2.	Apakah kamu merasa mudah atau sulit membedakan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.	Menurut anda bagian mana dari jumlah/kalimat yang paling sulit ditulis dengan benar?
4.	Menurut anda apa penyebab utama kesalahan ketika menulis jumlah/kalimat dalam bahasa Arab?
5.	Bagaimana cara anda mengatasi kesalahan ketika menulis kalimat dalam Bahasa Arab?
6.	Bagaimana solusi atau harapan anda agar lebih mudah dan memahami menulis jumlah/kalimat dalam bahasa Arab?

Parepare, 23 April 2025

Mengetahui

Pembimbing Utama

Dr. Herdah, M.Pd.
NIP 19611203 199903 2 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6. Dokumentasi





Tes menulis Di Kelas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





Wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs Al=Mustaqim Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

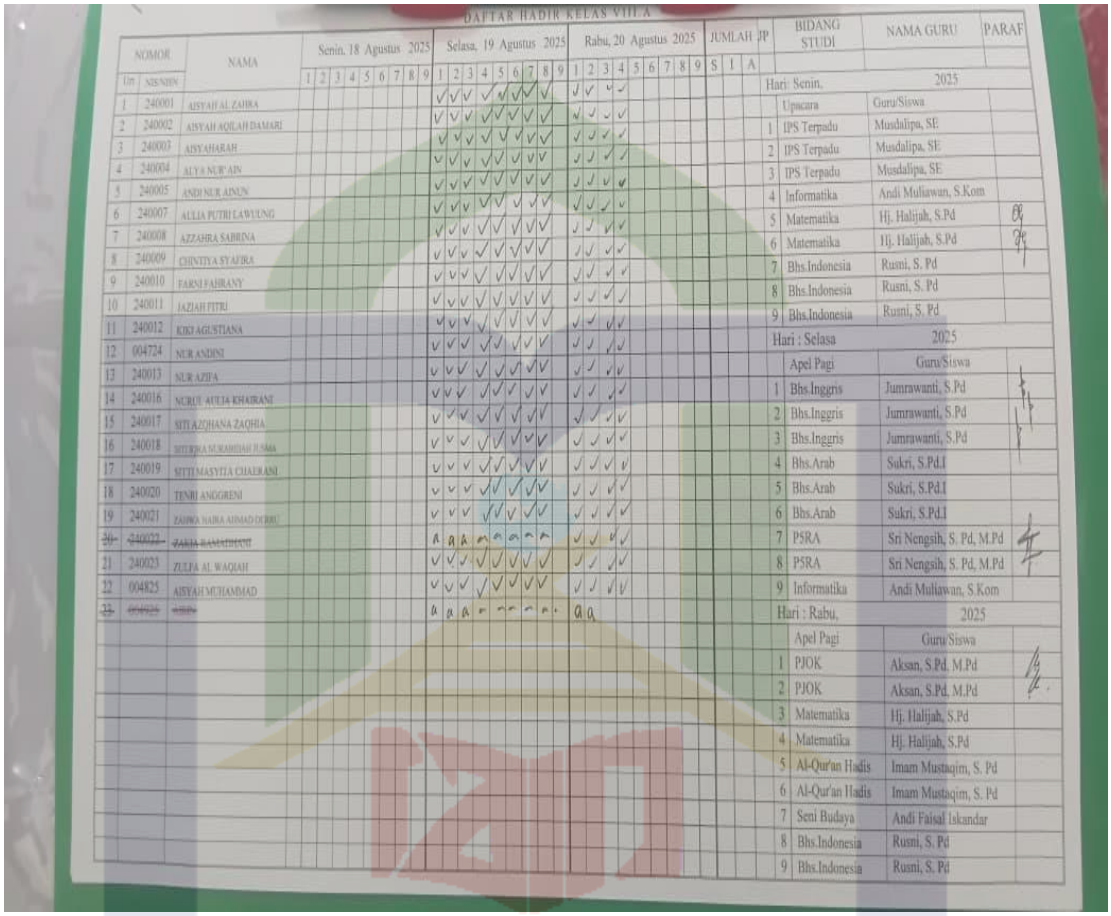




Wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs Al=Mustaqim Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7. Daftar Hadir Peserta Didik



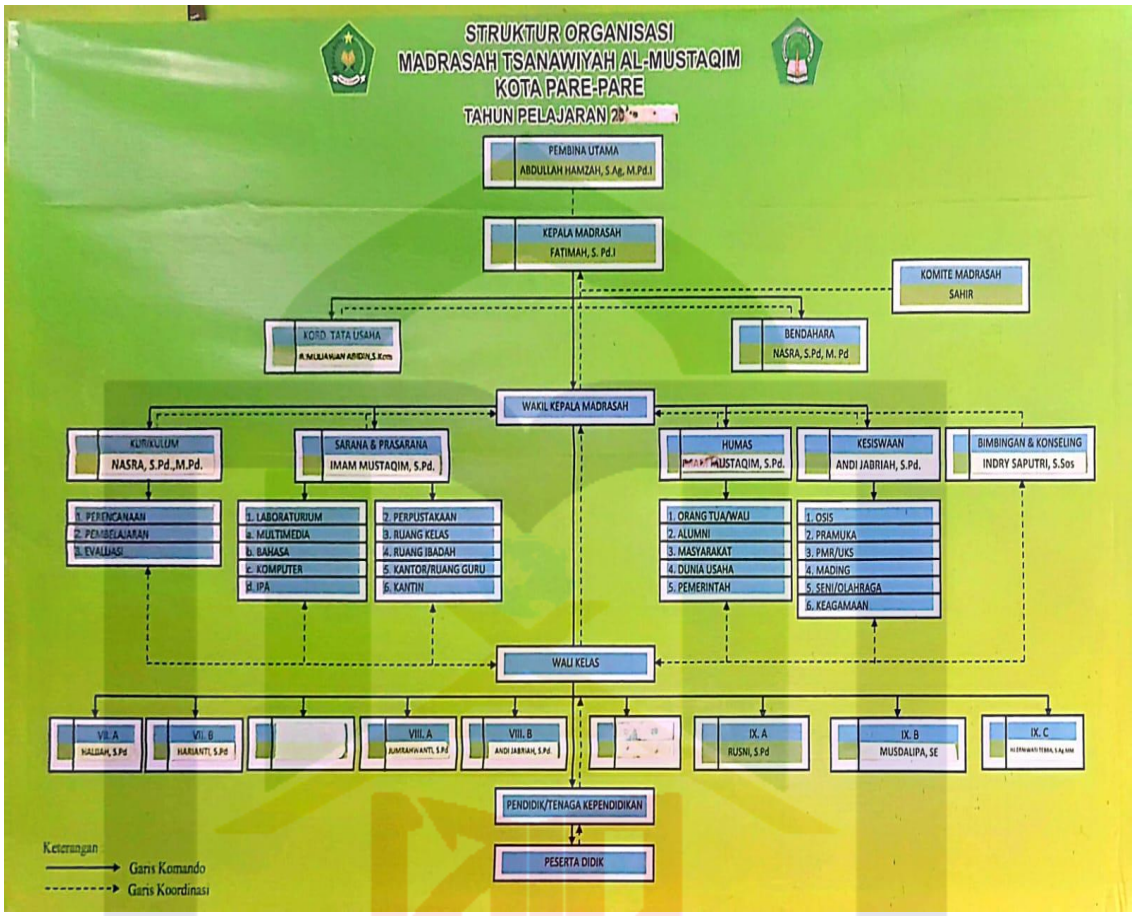
DAFTAR HADIR KELAS VIII A

NOMOR Urt	NOMOR NIS/NISN	NAMA	Senin, 18 Agustus 2025	Selasa, 19 Agustus 2025	Rabu, 20 Agustus 2025	JUMLAH JP S	I	A
1	240001	AISYAH AL ZAHRA						
2	240002	AISYAH AQILAH DAMARI						
3	240003	AISYAHARAH						
4	240004	ALYA NUR'AIN						
5	240005	ANDI NUR AINUN						
6	240007	AULIA PUTRI LAWYUNG						
7	240008	AZZAHRA SABRINA						
8	240009	CHINTIYA SYAFIRA						
9	240010	FARNI FAHRANY						
10	240011	JAZIAH FITRI						
11	240012	KIKI AGUSTIANA						
12	004724	NUR ANDINI						
13	240013	NUR AZIFA						
14	240016	NURUL AULIA KHAIRANI						
15	240017	SITI AZZHANA ZAQHIA						
16	240018	SITI RIFA NURAMIZAH JUMA						
17	240019	SITTI MASYITA CHAERANI						
18	240020	TENRI ANGGRENI						
19	240021	ZAHWA NAIRA AHMAD DURRU						
~~20~~	~~240022~~	~~ZAKIA RAMADHANI~~						
21	240023	ZULFA AL WAQIAH						
22	004825	AISYAH MUHAMMAD						
~~23~~	~~[illegible]~~	~~[illegible]~~						

Hari: Senin,		2025	PARAF
	Upacara	Guru/Siswa	
1	IPS Terpadu	Musdalipa, SE	
2	IPS Terpadu	Musdalipa, SE	
3	IPS Terpadu	Musdalipa, SE	
4	Informatika	Andi Muliawan, S.Kom	
5	Matematika	Hj. Halijah, S.Pd	
6	Matematika	Hj. Halijah, S.Pd	
7	Bhs.Indonesia	Rusni, S. Pd	
8	Bhs.Indonesia	Rusni, S. Pd	
9	Bhs.Indonesia	Rusni, S. Pd	
Hari : Selasa		2025	
	Apel Pagi	Guru/Siswa	
1	Bhs.Inggris	Jumrawanti, S.Pd	
2	Bhs.Inggris	Jumrawanti, S.Pd	
3	Bhs.Inggris	Jumrawanti, S.Pd	
4	Bhs.Arab	Sukri, S.Pd.I	
5	Bhs.Arab	Sukri, S.Pd.I	
6	Bhs.Arab	Sukri, S.Pd.I	
7	P5RA	Sri Nengsih, S. Pd, M.Pd	
8	P5RA	Sri Nengsih, S. Pd, M.Pd	
9	Informatika	Andi Muliawan, S.Kom	
Hari : Rabu,		2025	
	Apel Pagi	Guru/Siswa	
1	PJOK	Aksan, S.Pd. M.Pd	
2	PJOK	Aksan, S.Pd. M.Pd	
3	Matematika	Hj. Halijah, S.Pd	
4	Matematika	Hj. Halijah, S.Pd	
5	Al-Qur'an Hadis	Imam Mustaqim, S. Pd	
6	Al-Qur'an Hadis	Imam Mustaqim, S. Pd	
7	Seni Budaya	Andi Faisal Iskandar	
8	Bhs.Indonesia	Rusni, S. Pd	
9	Bhs.Indonesia	Rusni, S. Pd	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8. Struktur Organisasi Sekolah



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nurul Arifah, lahir di Balikpapan Kalimantan Timur pada tanggal 29 September 2000, penulis merupakan anak ke empat dari sepuluh bersaudara dari pasangan suami istri bernama bapak Lukman Ahmad dan ibu Jariah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal sekolah dasar di MI Raadhiyatan Mardhiyyah Balikpapan pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian menempuh pendidikan sekolah di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Balikpapan kemudian lulus pada tahun 2016 dan kemudian melanjutkan jenjang MA di Ma'had Tahfidzul Qu'an Usrah Mujaddidah Balikpapan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya ilmiah skripsi Pendidikan Bahasa Arab berjudul "Analisis Kesahalahan Morfologi dalam Menulis *Jumlah* Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al – Mustaqim Parepare".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE